

**KONTRIBUSI GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT  
(GERBANG MAS) DALAM BIDANG PENDIDIKAN ISLAM PADA  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI DESA BABAKAN KECAMATAN PADANG KABUPATEN  
LUMAJANG TAHUN 2009/2010**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ABDUL KHOLIQ**

**06110121**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Oktober, 2010**

**HALAMAN JUDUL**  
**KONTRIBUSI GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT**  
**(GERBANG MAS) DALAM BIDANG PENDIDIKAN ISLAM PADA**  
**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**DI DESA BABAKAN KECAMATAN PADANG KABUPATEN**  
**LUMAJANG TAHUN 2009/2010**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah*  
*Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*  
*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh*  
*Gelar Strata Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh :**

**ABDUL KHOLIQ**  
**06110121**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**Oktober, 2010**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONTRIBUSI GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT  
(GERBANG MAS) DALAM BIDANG PENDIDIKAN ISLAM PADA  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI DESA BABAKAN KECAMATAN PADANG KABUPATEN  
LUMAJANG TAHUN 2009/2010**

Oleh:

**ABDUL KHOLIQ**  
**06110121**

**Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing**

**Prof. Dr. H Muhaimin, MA  
NIP. 195612111983031005**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Drs. H. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KONTRIBUSI GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT  
(GERBANG MAS) DALAM BIDANG PENDIDIKAN ISLAM PADA  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI DESA BABAKAN KECAMATAN PADANG KABUPATEN  
LUMAJANG TAHUN 2009/2010**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Abdul Kholiq (06110121)  
telah diertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
14 Oktober 2010 dengan nilai  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Tanggal: 18 Oktober 2010.

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Drs Prof. Dr. H Muhaimin, MA**  
**NIP. 195612111983031005**

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Drs. Samsul Ulum, M.Ag**  
**NIP. 197208062000031001**

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Drs Prof. Dr. H Muhaimin, MA**  
**NIP. 195612111983031005**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Dr. H. Asmaun Sahlan. M. Pd**  
**NIP. 195211101983031004**

: \_\_\_\_\_

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 196205071995031001**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillah Robbil alamin...**

Dengan untaian syukur yang tiada tara, Karya ini aku persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibuku tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dari sejak kecil sampai sekarang
2. Buat adikku Nur Halisa, Umi Kulsum, Pamanku Sugianto dan seluruh keluargaku terimakasih atas dukungan dan kasih sayangnya
3. Sahabat-sahabatku terutama kos Komik 57 A: dawair, faris, moh. Zam-zam, khoirul fatikhin, amir farhan dan teman-teman yang lainnya, juga buat sahabatku Lukman Hakim, adhink Ramadhan, Agus Prasetyo, mas hasan. Terima kasih karena spirit kalian memotivasiku untuk maju dan berani.
4. Sahabat-sahabat PKLI- ku angkatan 2009 yang aku banggakan, terima kasih atas semangat kalian yang selalu aku jadikan panutan
5. Buat keluarga besar PP. Zainul Hikam, dan PP. Al - Khoiriah juga buat teman-teman Guru yang selalu memberiku semangat
6. Terima kasih untuk semuanya yang telah berpartisipasi atas selesainya skripsi ini, dan semoga kebersamaan dan kekeluargaan selalu terjaga selamanya. Amin

**Alhamdulillah Rabbil ' Alamin....**

## MOTTO

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:

*"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (QS. Luqman: 17)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahannya (Penerbit: CV. "Aisyah", Surabaya 1998), hlm 655

**Prof. Dr. H Muhaimin, MA**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Abdul Kholiq  
Lamp. : 4 Eksemplar

Malang 28 September 2010

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Abdul Kholiq  
Nim : 06110121  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbang Mas) dalam Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamua 'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing,**

**Prof. Dr. H Muhaimin, MA**  
**195612111983031005**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebabkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 September 2010

Abdul Kholiq

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbang Mas) dalam Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010” merupakan upaya dan daya pemikiran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Shalawat serta Salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda rasul paling mulia, sang pemimpin umat Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang tetap setia mengikutinya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Moh Padil, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H Muhaimin, MA, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian, ketelatenan, kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkannya.
5. Ayahanda, Ibunda, dan keluarga besar tercinta yang sangat banyak memberikan dorongan baik moril, materiil, dan spirituil, semoga atas pengorbanannya, kasih sayangnya, semoga Allah SWT. memberikan imbalan yang sebesar-besarnya.
6. Sofi Mayasari PAUD "Tunas Harapan" beserta seluruh para guru yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang peneliti butuhkan selama penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Malang, yang telah banyak memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali "*Jazaakumullah Kastiran*" semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Amin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 28 September 2010

*Penulis*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	12
F. Penegasan Istilah .....	13
G. Sistematika pembahasan .....	14

<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).....	17
1. Tinjauan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).....	17
2. Gerbang Mas sebagai bentuk dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) .....	19
3. Sejarah Berdirinya Gerbang Mas .....	20
4. Tujuan Gerbang Mas .....	21
5. Sasaran Gerbang Mas .....	22
6. Mekanisme Gerbang Mas .....	23
7. Struktur Organisasi Gerbang Mas .....	24
8. Kajian Tinjauan Teoritik Gerbang Mas .....	26
B. Tujuan Gerbang MAS .....	27
C. Unsur – Unsur Gerbang Mas .....	30
D. Tinjauan Tentang GERBANG MAS di Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	31
E. Kontribusi GERBANG MAS di Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	33
F. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	33
G. Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini .....	41

<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Metode Prosedur Penelitian .....	48
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	49
C. Penentuan Informan .....	50
D. Metode Pengumpulan Data .....	50
1. Oservasi .....	50
2. Interview .....	51
3. Dokumenter .....	52
E. Teknik Analisa Data .....	53
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANG MAS) dalam Bidang Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini (PAUD) .....	54
1. Struktur GERBANG MAS Desa Babakan .....	55
2. Visi Misi Pendidikan Islam PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang .....	58
3. Letak Geografis PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang .....	59
4. Keadaan Sarana Prasarana PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang .....	60
5. Struktur Organisasi PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang .....	62

6. Keadaan Tenaga PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang .....	63
7. Keadaan Siswa PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang .....	64
8. Aktifitas PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang .....	66
B. Problematika belajar Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usian Dini (PAUD) di Desa Babakan.....	69
1. Problematika Motorik .....	67
2. Problematikan Kognitif .....	69
C. Solusi dalam Problematika Belajar Pendidikan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan .....	72
1. Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	72
2. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Problematika Motorik Pendidikan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010 .	73
3. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Problematika Motorik Pendidikan Islam Pada Pendidikan	

Anak Usia Dini (Paud) Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	76
4. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Problematika kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	82
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kontribusi GERBANG MAS dalam Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Babakan Kec, PadangKab, Lumajang Tahun Ajaran 2009/2010 .....	84
B. Problematika yang di Alami Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usian Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010 .....	95
1. Problematika Motorik .....	96
2. Problematika Kognitif .....	97
C. Solusi Dalam Problematika yang di Alami Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usian Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010 .....	98

1. Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	98
2. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Problematika Motorik Pendidikan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	100
3. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Problematika Motorik Pendidikan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	102
4. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Problematika Kognitif Pendidikan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	105
5. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Problematika Kognitif Pendidikan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	107

<b>BAB VI : PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
1. Kontribusi GERBANG MAS dalam Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Babakan Kec, PadangKab, Lumajang Tahun Ajaran 2009/2010 ....	109
2. Problematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usian Dini (PAUD) di Desa Babakan .....	110
3. Solusi Dalam Problematika yang di Alami Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usian Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010 .....	111
B. Saran-saran .....	112

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Struktur organisasi GERBANG MAS LUMAJANG .....	25
Tabel II Struktur Organisasi GERBANG MAS Desa Babakan .....	55
Tabel III Struktur Sarana dan Prasarana PAUD Desa Babakan .....	61
Tabel IV Struktur Organisasi Pembina Kelompok PAUD Desa Babakan....	62
Tabel V Daftar Guru PAUD Desa Babakan .....	63
Tabel VI Status dan Tingkat Kependidikan PAUD Desa Babakan .....	63
Tabel VII Keadaan Siswa PAUD Desa Babakan .....	64
VIII Data Siswa PAUD Desa Babakan .....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 01: Lampiran : Dokumentasi Penelitian

## ABSTRAK

Abdul Kholiq. 2010. (Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbang Mas) dalam Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010). Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H Muhaimin, MA

---

---

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental, karena pendidikan anak usia dini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kecerdasan seorang anak. Pada usia itu merupakan masa terpenting bagi pengembangan intelegensi permanent diri anak karena mereka memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap informasi. Pendidikan anak merupakan investasi sumberdaya manusia. Dalam jangka panjang yang sangat menentukan sekaligus memberikan kontribusi besar bagi masa depan bangsa. Dalam menerima pendidikan, anak kemungkinan menunjukkan gejala kegagalan (gejala kesulitan belajar), sehingga dalam mengatasi gejala kegagalan tersebut, anak sangat membutuhkan bantuan orang lain yaitu dalam hal ini peranan guru sangat diharapkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi pada belajar anak, karena pada usia ini, masa *golden age* atau masa keemasan bagi anak untuk menerima pendidikan sebagai bekal masa yang akan datang.

Dari diskripsi di ataslah sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbang Mas) dalam Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010. Sedangkan sub pokok masalahnya adalah yang *Pertama* Bagaimana kontribusi GERBANG MAS, dalam bidang pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010. *Kedua* Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD, dan *ketiga*. Solusi dalam Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah *Pertama* untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbang Mas) dalam Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010. *Kedua* untuk mengetahui Apa saja Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD, dan *ketiga* Solusi dalam Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisa datanya menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha menjelaskan Bagaimana kontribusi, problematika

dan solusi GERBANG MAS, dalam bidang pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010.

Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Keberhasilan suatu organisasi merupakan suatu tujuan dan harapan. Hal ini tercermin pada keantusiasan masyarakat dalam menyekolahkan anak mereka. Selain itu juga bisa dilihat dari hasil dalam kehidupan sehari-hari yang selalu menampakkan hal yang positif ini artinya bahwa meningkatnya belajar usia dini sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan anak yang permanent, namun lebih dari itu, juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat di masa akan datang.

**Kata Kunci : Kontribusi, Problematika, Solusi.**

## ABSTRAK

Abdul Kholiq. 2010. (Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbang Mas) dalam Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010). Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H Muhaimin, MA

---

---

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental, karena pendidikan anak usia dini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kecerdasan seorang anak. Pada usia itu merupakan masa terpenting bagi pengembangan intelegensi permanent diri anak karena mereka memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap informasi. Pendidikan anak merupakan investasi sumberdaya manusia. Dalam jangka panjang yang sangat menentukan sekaligus memberikan kontribusi besar bagi masa depan bangsa. Dalam menerima pendidikan, anak kemungkinan menunjukkan gejala kegagalan (gejala kesulitan belajar), sehingga dalam mengatasi gejala kegagalan tersebut, anak sangat membutuhkan bantuan orang lain yaitu dalam hal ini peranan guru sangat diharapkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi pada belajar anak, karena pada usia ini, masa *golden age* atau masa keemasan bagi anak untuk menerima pendidikan sebagai bekal masa yang akan datang.

Dari diskripsi di ataslah sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbang Mas) dalam Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010. Sedangkan sub pokok masalahnya adalah yang *Pertama* Bagaimana kontribusi GERBANG MAS, dalam bidang pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010. *Kedua* Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD, dan *ketiga*. Solusi dalam Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah *Pertama* untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbang Mas) dalam Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010. *Kedua* untuk mengetahui Apa saja Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD, dan *ketiga* Solusi dalam Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisa datanya menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha menjelaskan Bagaimana kontribusi, problematika

dan solusi GERBANG MAS, dalam bidang pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010.

Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Keberhasilan suatu organisasi merupakan suatu tujuan dan harapan. Hal ini tercermin pada keantusiasan masyarakat dalam menyekolahkan anak mereka. Selain itu juga bisa dilihat dari hasil dalam kehidupan sehari-hari yang selalu menampilkan hal yang positif ini artinya bahwa meningkatnya belajar usia dini sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan anak yang permanent, namun lebih dari itu, juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat di masa akan datang.

**Kata Kunci : Kontribusi, Problematika, Solusi.**

## ABSTRACTION

Abdul Kholiq. 2010. (Contribution Movement Develop;Build Healthy Society ( Gerbang Mas) in the field of Education of Islam at Education Of Child Age Early in Country of Babakan District Of Padang Province of Lumajang Year 2009 / 2010). Thesis of Islamic Education Department, Education Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H Muhaimin, MA

---

Education of age child early represent very basal education, because education of age child early very determining in forming of intellegence and character a child. At that age represent a period of/to primal to development of intelegensi permanent of child x'self because them have high ability to permeate information. Education of child represent invesment of sumberdaya human being. On a long term which is very determine at the same time give big contribution to the future of nation. In accepting education, possibility child show failure symptom ( difficulty symptom learn), so that in overcoming failure symptom, child very is requiring of others aid that is in this case role of teacher very expected to overcome difficultys that happened [at] learning child, because at this age, a period of to age golden or a period to golden to child to accept to education as stock a period of to come.

From diskripsi in to the so that writer interest for the menggambil of Contribution Movement title Develop;Build Healthy Society ( GERBANG MAS) in the field of Education of Islam at Education Of Child Age Early [in] Countryside of Babakan District Of Field Sub-Province of Lumajang Year 2009 / 2010. While its the root of the matter sub is first How SPANDREL contribution of MAS, in the field of education of Islam at Education Of Child Age Early ( PAUD) in Countryside of Babakan District Of padang Sub-Province of Lumajang Year 2009 / 2010. Both natural Problematika in execution of Study of Education of Islam at Child Age Early PAUD, and third. Solution in natural Problematika in execution of Study of Education of Islam at Education Of Child Age Early ( PAUD).

As for which wish to be reached in this research is First to know how Contribution Movement Develop;Build Healthy Society ( Gerbang Mas) in the field of Education of Islam at Education Of Child Age Early in Countryside of Babakan District Of Padang Sub-Province of Lumajang Year 2009 / 2010. Both second to know Any kind of natural Problematika in execution of Study of Education of Islam at Child Age Early PAUD, and third Solution in natural Problematika in execution of Study of Education of Islam at Education Of Child Age Early ( PAUD).

Method which is used in this research use approach qualitative, its data collecting use observation, documentation and interview. While its data analysis use descriptive qualitative because this research try to explain How contribution, problematika and solution of GERBANG MAS, in the field of education of Islam [at] Education Of Child Age Early ( PAUD) in Countryside of Babakan District Of Padang Sub-Province of Lumajang Year 2009/2010.

Done conducted by research is this writer is including research having the character of descriptive qualitative. In course of data collecting, writer use some method, that is observation method, documentation and interview. While for the analysis of its data, writer use technicsly of descriptive analysis qualitative, that is in the form of data presentation in writing regarding hit related relevant datas, both for written and also is oral the than research object exist in above mentioned institute which have been perceived, where in this case writer depict by totally about real situation.

Efficacy an organization represent a[n expectation and target. This matter of mirror at is enthusiastic of society in sending to school their child. Besides also can be seen from result of in everyday life which always show matter which are positive its meaning that the increasing of learning age early of vital importance in grow child kcerdasan that permanent, but more than, also in form of their behavior in going into society in a period to will come.

**Keyword : Contribution, Problem, Solution.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang memerlukan pendidikan atau "*homo educandum*". Manusia dipandang sebagai *homo educandum* yaitu makhluk yang harus dididik, oleh karena menurut aspek ini manusia dikategorikan sebagai "*animal educabil*" yang sebangsa binatang yang dapat dididik, sedangkan binatang selain manusia hanya dapat dilakukan dressur (*latihan*) sehingga dapat mengerjakan sesuatu yang sifatnya statis (*tidak berubah*).

Perlunya manusia untuk dididik menurut Hasan Langgulung terlebih dahulu harus dilihat dari dua segi aspek pendidikan sebagai berikut:

"Pertama dari segi pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat itu tetap berkelanjutan. Atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara".

Dari segi pandangan individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Seperti potensi akal, potensi berbahasa, potensi agama dan sebagainya. Potensi-potensi tersebut

harus diusahakan dan dikembangkan agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Dilihat dari kedua sudut pandangan tersebut di atas, maka manusia perlu sekali diberi pendidikan, karena tanpa pendidikan pewarisan kebudayaan dan pengembangan potensi manusia tak dapat dilakukan dengan sepenuhnya.

Sebagai kelompok sosial, dalam kehidupannya masyarakat selalu dihadapkan pada berbagai masalah sosial. Sesungguhnya masalah yang ada merupakan konsekuensi dari tindakan-tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh setiap masyarakat tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan yang ada disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan kebudayaan dan masyarakat itu sendiri serta dapat disebabkan oleh lingkungan hidup.

*Pembangunan* suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (*resources*), baik sumberdaya alam (*natural resources*) maupun sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. tetapi dari kedua sumber daya tersebut, sumber daya manusia memiliki peranan yang penting sebagaimana realitas yang terjadi pada kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai oleh Negara yang potensial miskin sumber daya alamnya, tetapi karena usaha peningkatan kualitas sumber daya

manusianya begitu hebat maka kemajuan bangsa tersebut dapat kita saksikan dewasa ini, seperti yang terjadi pada Negara Jepang dan Korea.<sup>2</sup>

Senada dengan Notoatmojo, Halim Soebahar menilai bahwa dewasa ini banyak orang percaya akan ampuhnya SDM. Mereka percaya, bahwa kelebihan Jepang, Korea dan macam Asia lainnya, adalah karena kualitas SDM mereka memiliki keunggulan komparatif. Mereka produktif, disiplin, punya solidaritas tinggi dan punya kebutuhan akan prestasi.<sup>3</sup>

Sekarang ini semakin banyak individu, maupun lembaga-lembaga sosial serta dukungan dari pemerintah guna mengatasi masalah yang menjadi akar masalah penghambat kemajuan. Seperti adanya gerakan-gerakan pemberantasan buta huruf, pelatihan-pelatihan keterampilan wirausaha, hingga pembinaan unit usaha kecil menengah (UKM). Trend positif tersebut haruslah mendapat dukungan dari berbagai pihak sebagai wujud kepedulian terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Beberapa hal tersebut merupakan bentuk pengembangan sumberdaya manusia (*human resources development*), yang merupakan suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa.<sup>4</sup>

Sudah saatnya pemerintah mengagendakan pendidikan sebagai sasaran utama pembangunan. Pembangunan tidak harus berwujud fisik, pembangunan manusia melalui pendidikan sangatlah penting artinya bagi perkembangan dan kemajuan bangsa dan Negara. Melalui pembangunan

---

<sup>2</sup> Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hal 2.

<sup>3</sup> Soebahar, Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hal 57.

<sup>4</sup> Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hal 3.

manusia yang baik dan berkesinambungan diharapkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia mampu bersaing diwilayah internasional, sehingga nantinya bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa maju.

Adapun Tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam bidang pendidikan bagi anak usia dini sangat rendah. Jika dibandingkan dengan Vietnam yang telah mencapai 43 persen, Filipina 27 persen, Thailand 86 persen, serta Malaysia 89 persen. Di Indonesia pada tahun 2005-2006 hanya sekitar 10,10 persen dari total 28 juta anak usia 0-6 tahun yang terserap dalam sekotr pendidikan.

Sebanyak 73 persen atau 20,4 juta anak belum mendapat pendidikan usia dini. Sisanya, 27 persen atau 7,5 juta anak sudah mengenyam PAUD seperti membaca dan berhitung yang dilakukan lembaga-lembaga nonformal, di antaranya kelompok bermain dan tempat penitipan anak (TPA). (Media Indonesia, 10 Juli 2006).

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pola pendidikan pra sekolah sebagian besar disebabkan oleh pengaruh kemiskinan yang melekat di sebagian besar kelompok masyarakat di Indonesia. Tingkat kemiskinan yang tinggi menyebabkan banyak keluarga yang kesulitan dalam menyekolahkan anak mereka terutama di tataran pendidikan pra sekolah (PAUD). Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Yayasan Asih sebagai lembaga yang turut membantu pemerintah (khususnya Departemen Pendidikan Nasional) dalam mengatasi masalah

tersebut merasa penting untuk dilakukan upaya-upaya yang terarah dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat miskin dalam bidang pendidikan pra sekolah (PAUD). Sampai sejauh ini, lembaga ini telah membangun sekolah-sekolah alternatif di beberapa wilayah. Namun, masalah yang muncul kemudian adalah bahwa ternyata bukan hanya fasilitas fisik yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut, tapi juga diperlukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan menjadi tenaga-tenaga pengelola sarana pendidikan tersebut. Salah satu bentuknya adalah dengan memberdayakan masyarakat (khususnya Ibu dan anggota posyandu) sekitar sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah alternatif di beberapa wilayah tersebut.<sup>5</sup>

Dengan demikian bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dan mutlak diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya agar menjadi generasi yang unggul dan pandai serta berkepribadian luhur. Sebagaimana UNESCO menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini yakni:

1. Alasan pendidikan, PAUD merupakan pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi menurut angka mengulas kelas dan angka putus sekolah.
2. Alasan ekonomi, PAUD merupakan investasi yang menguntungkan bagi pribadi anak, keluarga maupun masyarakat.

---

<sup>5</sup> Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Baitul Mal Paramadina « Baitul Mal Paramadina.htm

3. Alasan sosial, PAUD merupakan salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan.
4. Alasan hak / hukum-hukum, PAUD merupakan hak setiap anak (sebagai warga negara) untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh Negara (A.Martuti, 2009: 7).<sup>6</sup>

Dari empat alasan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di atas, Al-Qur'an juga sangat menganjurkan umat Islam untuk menjadi umat yang pandai dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Alaq 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar manusia apa yang tidak di ketahuinya”. (QS, Al-Alaq:1-5).<sup>7</sup>

Ayat di atas menjelaskan pentingnya pendidikan bagi manusia yang di mulai dari sejak usia dini. Disamping itu banyak hadist-hadist yang menerangkan tentang pentingnya pendidikan. Seperti hadist yang berbunyi:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى لَهْدِي

Artinya: “Belajarlah dari buaian hingga liang lahat”.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Martuti A, *Mendirika dan Mengelola PAUD*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009, hlm 7

<sup>7</sup> Al-Quran dan Terjemahannya (Penerbit: CV. “Aisyah”, Surabaya 1998), hlm 1079

<sup>8</sup> Ghuddah, Abu Fatah Abdul, *Nilai Waktu*, Jakarta, Najla Press, 2004, hlm 35

Maka sejak lahir orang tua harus memberikan pendidikan kepada anaknya karena anak sangat membutuhkan uluran tangan orang tuanya agar ia dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat mengantarkan anak ke arah kedewasaan. Jadi pendidikan sangat penting diterapkan kepada anak sejak usia dini.

Oleh karena itu, sebagai wujud dari kepedulian dan tanggung jawab sebagai warga Negara, maka atas inisiatif dari berbagai pihak serta dukungan dari pemerintah kabupaten Lumajang, maka dibentuklah sebuah organisasi GERBANGMAS (Gerakan Membangun masyarakat Sehat) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Lumajang guna membangun masyarakatnya kearah yang lebih baik. Hal ini searah dengan tujuan GERBANGMAS itu sendiri yaitu terwujudnya Lumajang sehat sejahtera untuk menyongsong Indonesia sehat tahun 2010 dan keluarga sehat 2015.<sup>9</sup>

Gerakan membangun masyarakat sehat (GERBANGMAS) merupakan organisasi kemasyarakatan yang didirikan pemerintah Kab. Lumajang sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakatnya melalui gerakan yang terencana, terprogram dan terpadu dalam rangka membangkitkan kemauan semangat dari, oleh dan untuk masyarakat agar terjadi perubahan kearah yang lebih baik dan lebih sehat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>GERBANGMAS, *Panduan Materi-Materi Pelatihan Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)*, Lumajang. 2008, hal, 3.

<sup>10</sup>*ibid*, hal, 7.

Kontribusi GERBANGMAS terhadap pemberdayaan masyarakat meliputi tiga bentuk pusat kegiatan, yaitu:

1. *Pusat kegiatan pelayanan*, melalui program: 1). *Pelayanan kesehatan dasar (Yankesdas)*, meliputi: pelayanan kesehatan dasar, pemberantasan penyakit menular, warung obat desa (WOD). 2). *Keluarga berencana-kesehatan ibu dan anak (KB-KIA)*, meliputi: pelayanan keluarga berencana, pelayanan kesehatan ibu dan anak.
2. *Pusat kegiatan pendidikan*, melalui program: 1). *Pendidikan luar sekolah*, meliputi: pendidikan anak usia dini (PAUD) dan keaksaraan fungsional (KF). 2). *Ketahanan keluarga*, 3). *Bina mwntal dan spiritual*, meliputi: pembinaan keagamaan, pembinaan keluarga sakinah. 4). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*: pendidikan dan pelatihan kesehatan masyarakat.
3. *Pemberdayaan masyarakat*, melalui program ekonomi produktif, yang meliputi: unit simpan pinjam, usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS).<sup>11</sup>

Dalam rangka mencermati peranan GERBANGMAS dalam pemberdayaan masyarakat, maka penelitian ini mengambil judul “Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010.”

---

<sup>11</sup> GERBANGMAS, Pedoman Umum *Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)*, TIM PENGGERAK PKK Lumajang, 2006, hal 11-12.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagai pelaksanaan penelitian selalu bertitik tolak dari masalah yang harus dihadapi dan perlu dipecahkan, orang yang ingin mengadakan penelitian karena berhasrat mendapat jawaban dari masalah yang dihadapi.<sup>12</sup>

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi GERBANG MAS, dalam bidang pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010?
2. Apa saja Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD, di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010?
3. Apa saja Solusi dalam Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010?

---

<sup>12</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hal 24.

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tanpa adanya penelitian, pengetahuan tidak akan bertambah maju, padahal pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha. Jadi penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan, harus diadakan meningkat pula pencapaian-pencapaian usaha-usaha manusia.<sup>13</sup>

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi GERBANG MAS, dalam bidang pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010?
- b. Untuk mengetahui bagaimana problematika belajar Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010?
- c. Untuk mengetahui Solusi dalam Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010?

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal, 12.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai kontribusi GERBANG MAS, dalam bidang pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Bagi GERBANG MAS

Manfaat bagi organisasi GERBANG MAS, yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan informasi dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas GERBANG MAS, khususnya berkaitan dengan peran pemberdayaan masyarakat dalam konteks pendidikan, sehingga organisasi GERBANG MAS, tetap survive sebagai pusat peradaban (Centre Of Culture) di tengah-tengah masyarakat.

3. Bagi Lembaga UIN MALIKI Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature, sehingga lebih menjadi informasi bagi seluruh civitas akademika untuk menggali lebih dalam tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sehingga akan dapat membangun suatu pengetahuan yang lebih dalam dan lengkap dan akan terus melahirkan konsep baru bagi organisasi GERBANG MAS.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun yang menjadi ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah pada:

1. Kontribusi GERBANG MAS, dalam bidang pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010?
2. Problematika belajar Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010?
3. Solusi dalam Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010?

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari persimpangan dan perluasan masalah dalam penelitian skripsi ini dan untuk mempermudah pemahaman, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yakni:

- A. Kontribusi GERBANG MAS bidang pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- B. Problematika belajar Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini (PAUD).
- C. Solusi dalam Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kekaburan dan untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi ini, maka perlu adanya pemahaman konkrit mengenai variabel-variabel yang digunakannya. Dalam penegasan ini ada dua kata kunci yaitu *Kontribusi Gerbang Mas*.

a. Pengertian Gerbang Mas (Gerakan Membangun Masyarakat Sehat)

Gerbang Mas adalah gerakan yang terencana, terprogram dan terpadu dalam rangka membangkitkan kemauan dan semangat dari, oleh untuk masyarakat agar terjadi perubahan kearah yang lebih baik dan lebih sehat. Kontribusi Gerbang Mas (Gerakan Membangun Masyarakat Sehat)

b. Problematika Problematika belajar Pendidikan Islam pada Anak Usia (PAUD)

problematika yaitu hal yang menimbulkan masalah, maka dalam kaitannya dengan belajar bahwa yang dimaksud dengan problematika belajar adalah sesuatu yang menjadi sebab timbulnya masalah dalam pelaksanaan proses belajar di suatu lembaga, baik yang berlangsung dalam tatap muka maupun melalui media cetak.

c. Solusi dalam Problematika Problematika belajar Pendidikan Islam pada Anak Usia (PAUD)

Solusi adalah suatu pemecahan masalah dimana masalah ditemukan dengan berbagai cara agar dapat terselesaikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan penelitian ini, maka penulis membagi skripsi ini menjadi VI BAB, yang mana antara BAB I dengan BAB yang lain merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. Merupakan uraian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, yang menjelaskan mengapa penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya dapat mengarah pada sasaran dan tidak kehilangan tempat berpijak yang selanjutnya dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam bab ini juga dikemukakan rumusan masalah dengan maksud agar masalah yang dibahas didalamnya lebih jelas. Selain itu juga dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan penulian penelitian ini sehingga proses penelitian dapat mengarah pada sasaran yang dikehendaki dan direncanakan sebelumnya, metode penelitian juga dipaparkan dalam bab ini, didalam bab 1 juga ditulis penegasan istilah supaya dalam skripsi ini jadi terarah dan tidak kabur, serta tidak lupa sistematika pembahasan yaitu menggambarkan secara garis besar susunan penulisan dari skripsi ini untuk memberi

kemudahan bagi pembaca yang ingin mengambil manfaat dari penelitian ini.

BAB II. Mengemukakan kajian teoritis, yang didalamnya dibahas masalah yang didasarkan pendekatan secara teoritis yaitu mengemukakan beberapa pendapat para ahli yang berkisar pada masalah-masalah LSM yang berkembang menjadi program dari Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbang Mas) Dalam Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

BAB III. Merupakan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, desain penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti dilapangan , lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Paparan dan analisis data penelitian, dalam bab ini terdapat beberpa sub bab, yaitu sub bab A memaparkan tentang Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbang Mas) Dalam Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010. B. Problematika Belajar Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini (PAUD) Di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010. C. Solusi dalam

Problematika Problematika belajar Pendidikan Islam pada Anak Usia (PAUD) Di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010.

BAB V. Bab ini berisi tentang pembahasan dari kajian pustaka dan data hasil penelitian

BAB VI Menyajikan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran, yaitu kesimpulan secara menyeluruh dari uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya serta dilanjutkan dengan saran-saran yang dapat digunakan untuk perbaikan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)**

##### **1. Tinjauan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)**

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.

Organisasi ini dalam terjemahan harfiahnya dari Bahasa Inggris dikenal juga sebagai Organisasi non pemerintah (disingkat ornop atau ONP (Bahasa Inggris: *non-governmental organization; NGO*).

Organisasi tersebut bukan menjadi bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara. Maka secara garis besar organisasi non pemerintah dapat di lihat dengan ciri sbb :

- a. Organisasi ini bukan bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara
- b. Dalam melakukan kegiatan tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan (nirlaba)
- c. Kegiatan dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan para anggota seperti yang di lakukan koperasi ataupun organisasi profesi

Berdasarkan Undang-undang No.16 tahun 2001 tentang Yayasan, maka secara umum organisasi non pemerintah di indonesia berbentuk yayasan.<sup>14</sup>

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menjadi ikon dalam proses transformasi masyarakat akhir-akhir ini. Perannya tidak diragukan lagi, turut serta dalam proses pemberdayaan masyarakat. Melalui perspektif sejarah, dapat ditelusuri bahwa cikal-bakal LSM di Indonesia telah ada sejak pra kemerdekaan. Lahir dalam bentuk lembaga keagamaan yang sifatnya sosial/amal (dapat dikategorikan generasi pertama). Tahun 50-an muncul LSM yang kegiatannya bersifat alternatif terhadap program pemerintah, dua pelopornya adalah LSD (Lembaga Sosial Desa) dan Perkumpulan Keluarga Kesejahteraan Sosial. Budi Utomo dan Serikat Islam juga dapat dikategorikan sebagai LSM yang mempunyai visi turut serta mewujudkan kemandirian masyarakat yang lebih tinggi untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.

Tahun 60-an lahir beberapa lembaga yang bergerak terutama dalam pengembangan pedesaan. Pendekatan dengan proyek-proyek mikro menjadi ciri utama masa ini, terutama yang menyangkut aspek sosial ekonomi pedesaan. Pada kurun waktu yang sama lembaga-lembaga tersebut merintis jaringan kerjasama nasional, misalnya lahir Yayasan Sosial Tani Membangun yang kemudian berkembang menjadi Bina Desa, Bina Swadaya.

---

<sup>14</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Swadaya\\_Masyarakat](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Swadaya_Masyarakat), 30.08.2010-07.39

Ciri LSM yang muncul dan berkembang pada tahun 70-an merupakan fenomena yang unik. Hal ini dipengaruhi oleh iklim kebijakan pembangunan yang diselenggarakan Orde Baru. LSM merupakan reaksi sebagian anggota masyarakat atas kebijakan pembangunan yang ditempuh saat itu. Dasar penggeraknya adalah motivasi untuk mempromosikan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Meski juga berorientasi pada proyek mikro, mereka juga mengaitkan persoalan kebijaksanaan pada tingkat makro.

LSM yang lahir pada generasi ini adalah Lembaga Bantuan Hukum (LBH), Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), dan Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Sejak masa itu sampai kini, perkembangan LSM di Indonesia sangat pesat. Visi, misi, pendekatan dan isu beragam. Perkembangan LSM tidak bisa lagi dilihat secara linier dan mengikuti urutan waktu generasi.<sup>15</sup>

## **2. Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANG MAS) sebagai bentuk dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)**

Pada periode 1980-an LSM Indonesia terus bertambah, termasuk GERBANG MAS yang berdiri di berbagai kota-kota Indonesia ini. Pada periode 1990-an LSM Indonesia mengalami puncak perkembangannya, jumlah LSM seluruh Indonesia berjumlah 13.500 (St. Sularto, 2004). Jaringan internasional berfungsi dengan optimal. Pada saat bersamaan para jurnalis muda Indonesia yang awalnya adalah aktivis kampus atau aktivis

---

<sup>15</sup> [http://LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT MITRA TEMA](http://LEMBAGA_SWADAYA_MASYARAKAT_MITRA_TEMA) (Studi atas Peran LSM Terhadap Gerakan Literasi di Imogiri Bantul)\_getskripsi.com.htm, 30.08.2010-07.39/31.08.2010-1349

LSM, bangkit, berkembang biak dengan cepat, dan mulai meraung, serta bahu membahu dengan seluruh aktivis LSM. Gabungan dua kekuatan ini mengantarkan LSM masa puncak kekuatannya sebagai kelompok penekanan dominasi Negara, serta dominasi kekuatan kapitalisme ekonomi.<sup>16</sup>

Kehadiran LSM semakin diperlukan sebagai bagian dari masyarakat. Pandangan atau aspirasinya, serta program yang dilaksanakannya, membuat lembaga masyarakat ini tampil sebagai salah satu organisasi yang menyuarakan hati nurani masyarakat<sup>17</sup>

Sampai sekarang ini GERBANG MAS yang ada diberbagai kota-kota di Indonesia ini terus berkembang dengan baik, begitu pula GERBANG MAS yang ada di kota Lumajang ini berkembang pesat sebagai perkembangan yang sangat dibutuhkan bagi warga masyarakat kota Lumajang.

### **3. Sejarah Berdirinya Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)**

Sejarah berdirinya GERBANGMAS tidak bisa dilepaskan dari program Pemerintah Republik Indonesia tentang Gerakan Indonesia Sehat yang dicanangkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada bulan November 2004 di Yogyakarta. Dalam rangka mempercepat pencapaian ”Lumajang Sehat”, maka Bupati Lumajang, Achmad Fauzi pada tanggal 10 Januari 2005 meluncurkan inisiatif dalam bentuk kegiatan yang lebih implementatif dengan pola dan pendekatan melalui peningkatan peran dan fungsi POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) yang ada dikabupaten Lumajang.

---

<sup>16</sup> Dharmawan, HCB, “*Lembaga Swadaya Masyarakat Menyuarakan Nurani Menggapai Kesetaraan*”, Jakarta, PT: Kompas Media Indonesia, 2004, hlm, xiv-xv

<sup>17</sup> Ibid, hlm, ix

Kemudian, gagasan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi POSYANDU dalam rangka mewujudkan Lumajang Sehat ini dinyatakan dengan istilah "Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)" yang pada hakekatnya adalah menjadikan Posyandu sebagai pusat pendidikan dan pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>18</sup>

Gagasan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Posyandu tersebut merupakan upaya strategis untuk mendorong potensi masyarakat dan dunia usaha yang ada di kabupaten Lumajang dalam memperbaiki dan memelihara kualitas lingkungan serta meningkatkan derajat kesehatan di kabupaten lumajang, sehingga hasil yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan dari berbagai aspek secara terintegrasi.

#### **4. Tujuan Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)**

Terdapat berbagai macam faktor yang bisa mempengaruhi kondisi masyarakat dan lingkungan. Berawal dari kenyataan tersebut di atas maka tujuan dari GERBANGMAS adalah untuk merwujudkan wilayah kabupaten sebagai lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan sehat untuk dihuni dan bekerja sehingga produktivitas dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dengan mengintegrasikan berbagai aspek kesehatan, lingkungan serta sosial dan ekonomi masyarakat melalui posyandu sebagai wahana pencapaian tujuan dalam rangka "terwujudnya Lumajang sehat dan sejahtera untuk menyongsong Indonesia sehat 2010 dan keluarga berkualitas 2012".<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> GERBANGMAS, Pedoman Umum *Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)*, TIM PENGGERAK PKK Lumajang. 2006, hal 4

<sup>19</sup> Ibid, hlm 6

## **5. Sasaran Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)**

Dalam rangka mewujudkan kondisi kabupaten Lumajang yang aman, nyaman, bersih dan sehat untuk dihuni dengan mengoptimalkan potensi sosial ekonomi masyarakatnya yang saling terintegrasi maka sasaran yang ingin dicapai sebagai dasar pijakan membangkitkan kemauan, kesadaran dan semangat masyarakat untuk hidup bersih dan sehat adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).

Posyandu sebagai wadah bagi kegiatan pelayanan masyarakat merupakan salah satu dari sekian banyak komponen penggerak kesadaran masyarakat yang memiliki program dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut yang belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat, bahwa dalam wadah Posyandu upaya-upaya penyalarsan program-program pemerintah tentang pelayanan, pendidikan dan pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dari berbagai kalangan. Dengan kata lain dalam pengembangan Posyandu diperlukan upaya bersama untuk mengembangkan gerakan ini (GERBANGMAS) menjadi suatu kesadaran bersama dalam rangka membangun dan menciptakan kota yang sehat dan sejahtera serta dikelola secara efisien.

## 6. Mekanisme GERBANGMAS

Upaya peningkatan jangkauan, kualitas dan layanan direalisasikan dengan titik sentral pada pengembangan Posyandu sebagai area prioritas dari GERBANGMAS tidak lain dimaksudkan untuk menciptakan sinergisitas yang luas dalam pembangunan dengan menempatkan masyarakat sebagai ruang lingkup garapan. Secara umum langkah-langkah tersebut dilakukan untuk membangkitkan kesadaran dan kemauan masyarakat melalui gerakan yang terpadu dan menyeluruh dengan melibatkan masyarakat tersebut sebagai pelaku utama yang berperan serta dalam proses pengambilan keputusan.

Tanggung jawab implementasi gerakan berada di tangan masyarakat selaku subjek gerakan, sedangkan fungsi pemerintah adalah sebagai fasilitator dan tidak bertindak sebagai unit operasi. Adapun strategi pokok yang digunakan dalam pelaksana gerakan, yaitu:

- 1) *Advokasi*, yaitu upaya untuk mempengaruhi pembuat kebijakan,
- 2) *Bina Suasana*, yaitu pengembangan opini publik yang positif dalam rangka pengembangan masyarakat sehat dan
- 3) *Gerakan Masyarakat*, yaitu upaya mengimplementasikan GERBANGMAS menjadi suatu kesadaran, kemauan dan semangat yang melandasi perilaku masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Perlu disadari bahwa dampak yang diharapkan dari GERBANGMAS adalah dampak positif dalam peningkatan derajat dan kualitas kesehatan masyarakat dan lingkungan dalam rangka mewujudkan keterpaduan pelaksanaan gerakan maka pemerintah kabupaten Lumajang selaku inisiator dan fasilitator gerakan membutuhkan dukungan berupa kemitraan dari berbagai kalangan baik lintas program dan sektor, tokoh masyarakat, tokoh agama, media massa, LSOM, organisasi sosial/keagamaan.

#### **7. Struktur Organisasi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) Kab. Lumajang**

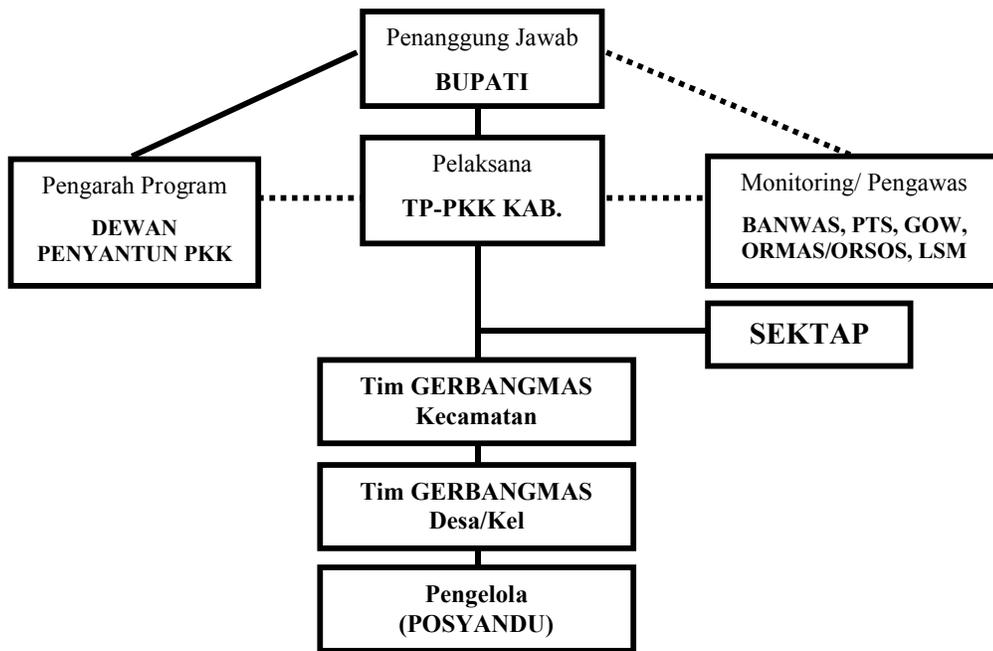
Sebagai sebuah organisasi, GERBANGMAS melaksanakan kegiatannya secara terprogram, terencana yang bertujuan untuk membangkitkan kemauan dan semangat dari dan oleh masyarakat, agar terjadi perubahan kearah yang lebih baik dan sehat

Untuk mewujudkan gerakan ini maka dibutuhkan upaya bersama yang berawal dari kemauan dan kesadaran bersama dari seluruh komponen masyarakat, pemerintah. Oleh karena itu sebagai upaya bersama dalam GERBANGMAS diperlukan koordinasi yang mantap dengan melibatkan seluruh pihak yang saling berhubungan. Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui bagan struktur berikut ini:

## Bagan 1.1

### Struktur Organisasi

#### Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) Kab. Lumajang



(Sumber data dokumenter GERBANGMAS)

## **8. Kajian Tinjauan Teoritik Tentang Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANG MAS)**

GERBANG MAS adalah suatu gerakan atau tindakan bersama yang dilakukan oleh semua komponen yang terprogram dan terencana dalam rangka membangkitkan kemauan dan semangat diri, untuk masyarakat agar terjadi perubahan kearah yang lebih baik dan sehat. (kumpulan Materi Pelatihan).<sup>20</sup>

GERBANG MAS, diawali oleh inisiatif Bapak Bupati Lumajang setelah merenungkan beberapa hal yang antara lain:

- a. Keinginan yang kuat agarbagaimana orang miskin dan rakyat kebanyakan secara bersama-sama mau memikirkan diri untuk menjaga dan memelihara kesehatannya, sehingga tidak lagi ada yang terlantar tanpa ada perhatian.
- b. Keinginan untuk ikut mewujudkan Indonesia Sehat 2010 dan keluarga yang berkualitas sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.<sup>21</sup>

Dari pengetahuan diatas dapat diketahui bahwa GERBANG MAS adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah kabupaten Lumajang sebagai upaya untuk melakukan pembangunan masyarakat, melalui program yang terencana. Dimana melalui pembangunan, masyarakat di Kabupaten Lumajang dapat diberdayakan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan apa

---

<sup>20</sup> GERBANGMAS, *Panduan Materi-Materi Pelatihan Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)*, Lumajang. 2008, hal, 3.

<sup>21</sup> GERBANGMAS, *Pedoman Umum Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)*, TIM PENGGERAK PKK Lumajang. 2006, hal 5.

yang diutarakan oleh Huraerah mengenai fungsi dan tujuan pembangunan sebagai suatu proses perubahan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat menuju kearah untuk kesejahteraan masyarakat.<sup>22</sup>

Organisasi GERBANG MAS pada dasarnya adalah pengorganisasian dan pembangunan masyarakat. Menurut Murray G. Ross, Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur dan menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam atau dari luar masyarakat) mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya ini, dan dalam pelaksanaan keseluruhannya, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat.<sup>23</sup>

#### **B. Tujuan GERBANG MAS (Gerakan Meambangun Masyarakat Sehat)**

Tujuan utama GERBANG MAS, yang mengarah pada konsep social dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat itu memiliki kebijakan yang normative sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

---

<sup>22</sup> GERBANGMAS, *Panduan Materi-Materi Pelatihan Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)*, Lumajang. 2008, hal, 12.

<sup>23</sup> Hurairah, Abu, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat (Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*, Bandung: Humaniora, 2008, Hal, 129.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*  
*(Al-Mujadalah: 11).*<sup>24</sup>

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka secara khusus GERBANG MAS, memiliki tujuan untuk dapat men sejahterakan masyarakat dalam suatu pergaulan hidup ketaraf perkembangan yang lebih tinggi dan soal perkembangan pergaulan hidup adalah masalah kemajuan manusia, sedangkan segala sesuatu yang berhubungan manusia memang tidak mungkin lepas dari belajar dan begitupun belajar tidak lepas dari hubungannya dengan pendidikan.<sup>25</sup>

Lumajang sudah menjadi langganan dikunjungi oleh daerah-daerah di Indonesia, untuk melakukan study banding tentang berbagai program yang berhasil diraih oleh Lumajang, kali ini adalah TP. PKK Boalemo Propensi Gorontalo, yang khusus untuk menimba pengalaman dalam soal program Gerbangmas.

<sup>24</sup> Al-Quran dan Terjemahannya (Penerbit: CV. "Aisyah", Surabaya 1998), hlm 910

<sup>25</sup> Simanjutak, *Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Tarsito, 1986, hal, 55.

Sekretaris TP. PKK Kabupaten Boalemo Propinsi Gorontalo Ibu Risely Damangilala, yang membawa sekitar 34 orang anggotanya menjelaskan, bahwa kedatangan ke Lumajang ini nampak tidak salah pilih dan bahkan sangat tepat sekali, diman kondisi wilayah Lumajang dinilai sangat bagus dan sesuai dengan kondisi yang ada di Kabupaten Boalemo.

*“Lumajang memang hebat” kata Risely Damangilala, kalau di Lumajang ada Gerbangmas, di Boalemo juga ada yaitu Gerbang Duha, yang tidak sehebat Gerbang Mas Lumajang, karena Gerbang Duha jalannya masih belum sempurna seperti di Lumajang, “makanya saya datang ke Lumajang untuk meguru lebih banyak soal Gerbangmas untuk di padukan dengan Gerbang Duha” imbuhnya.*

Gerbangmas Lumajang kata Risely Damangilala, sudah berani mendahului Indonesia dalam soal masyarakat sehat, Indonesia baru 2010 untuk bisa sehat, namun Kabupaten Lumajang dengan Gerbang masnya dipatok tahun 2007 untuk menjadikan Lumajang sehat, “ini memang hebat dan sudah ada buktinya” klakarnya.

Memang kalau Boalemo sangat tertinggal jauh dengan Lumajang, pasalnya Boalemo masih berumur 7 tahun yang usianya seperti PAUD, sementara Lumajang sudah berumur ratusan tahun yang sudah banyak makan garam, hal inilah yang membuat Lumajang sudah menjadi lebih dewasa dan banyak memperoleh kepercayaan dari pemerintah pusat.

Tidak hanya gerbangmas yang akan diambil ilmunya, juga masalah lainnya seperti BKB dan PAUD juga akan diambil ilmunya untuk diusung ke Boalemo Gorontalo, untuk itu dengan kedatangannya ke Lumajang waktunya tidak akan disia-siakan, “saya datang hanya untuk mencari ilmu untuk kami kembangkan didaerah saya” pungkasnya.

Sementara Wakil Ketua TP.PKK kabupaten Lumajang Ibu Anita Endro Prpto Ariyadi yang mewakili Bu Hamidah Fauzi, dalam paparannya menjelaskan soal Gerbangmas, baik yang menyangkut pengertian Gerbangmas itu sendiri, sasaran yang dicapai ke soal tujuan program Gerbangmas itu sendiri.

Sebelum memaparkan program Gerbangmas Lumajang, Bu Anita Endro Prpto Ariyadi, mengucapkan banyak terima kasih kepada TP. PKK Kabupaten Boalelo Gorontalo, dimana Lumajang masih mendapat kepercayaan sampai bisa datang ke Lumajang untuk melakukan study banding.<sup>26</sup>

### **C. Unsur-unsur GERBANG MAS**

GERBANG MAS, merupakan suatu organisasi masyarakat yang ada dibawah naungan pemerintah kabupaten Lumajang. Agar GERBANG MAS, dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan, maka dilakukan pengorganisasian sebagai berikut:

- a) Di tingkat kabupaten dibentuk tim kabupaten, yang terdiri dari tim pengarah, tim pengawas, dan tim pelaksana GERBANG MAS.
- b) Di tingkat kecamatan dibentuk tim kecamatan, yang diketuai oleh ketua TP-PKK kecamatan, sedangkan camat sebagai penasehat dan penanggung jawab.

---

<sup>26</sup> [http://www.lumajang.go.id/info\\_lihat.php](http://www.lumajang.go.id/info_lihat.php)

- c) Di tingkat posyandu, maka kader adalah unsure pelaksana yang di bantu oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda dan komponen yang lain.<sup>27</sup>

Pengorganisasian masyarakat GERBANG MAS, ini merupakan proses, dimana suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam maupun dari luar masyarakat), kebutuhan-kebutuhannya ini, dan dalam pelaksana keseluruhnya, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat.<sup>28</sup>

#### **D. Tinjauan Tentang Kontribusi GERBANG MAS di Bidang Pendidikan**

##### **Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)**

Pendidikan berasal dari bahasa Romawi paedagogie yang terdiri dari kata pais, yang artinya anak, dan againberarti membinmbing, jadi secara bahasa pendidikan (pedagogie) berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan menurut istilah, pendidikan secara sederhanadapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukanoleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> GERBANGMAS, Pedoman Umum *Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)*, TIM PENGGERAK PKK Lumajang. 2006, hal 10.

<sup>28</sup> Hurairah, Abu, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat (Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*, Bandung: Humaniora, 2008, Hal, 129.

<sup>29</sup> Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, hal 70.

Pada dasarnya ada banyak tujuan dari pendidikan tergantung kebutuhan dan pandangan masing-masing individu, namun secara garis besarnya tujuan pendidikan dapat dirumuskan tujuan adalah untuk mengusahakan supaya tiap-tiap orang sempurna pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya, baik budi pekertinya dan lain sebagainya. Sehingga dia mampu meraih kesempurnaan dan mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Sedangkan dalam pandangan Islam pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah tuhan serta menjauhi larangan-laranganNya, sehingga ia dapat hidup bahagia didunia dan akhirat.<sup>30</sup>

Dalam konteks pendidikan GERBANG MAS, sebagai intitusi social yang “*concern*” dalam pemberdayaan pendidikan telah menetapkan strategi yang dianggap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi kemasyarakatan. Bahkan dewasa ini, didalam organisasi GERBANG MAS, ada pula pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) ini sangat minim sekali ada dalam daerah terpencil, namun dengan keberadaan GERBANG MAS, maka membuat masyarakat bangkit untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi tersebut. Selain itu pula dikembangkan program-program pemberdayaan masyarakat didalam GERBANG MAS, serta berbagai upaya pemberdayaan potensi yang dimiliki olehnya. Sehingga dalam berbagai aspek GERBANG MAS, telah dikategorikan sebagai organisasi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal, 99

#### **E. Kontribusi GERBANG MAS di Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

GERBANG MAS, secara Kontribusi merupakan intitusi social yang memulai bidang garapannya melalui transformasi pendidikan sosial. Namun seiring dengan perkembangan sosial, maka GERBANG MAS, dituntut terus melakukan inovasi yang berkaitan dengan seluruh system dan perangkat-perangkat lain yang tentunya memiliki relevansi dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Adapun upaya pemberdayaan pendidikan masyarakat, GERBANG MAS, telah memfokuskan pada aspek Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

#### **F. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai denganusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>31</sup>

Menurut Soeminarti Patmonodewo, yang dimaksud anak pra sekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun, mereka biasanya mengikuti program pra sekolah dan kindergarten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka program tempat penitipan anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain

---

<sup>31</sup> Hasan, Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009, hal,15.

(usia 3 tahun) sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program kanak-kanak.<sup>32</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

PAUD sebagai salah satu penyelenggara pendidikan, tentu tidak bisa memisahkan ranah kognitif dalam dunia pendidikan anak melainkan melakukan koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi serta kecerdasan spiritual.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

---

<sup>32</sup> Patmodewo, Soeminarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hal, 19.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

#### Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

- a) Infant (0-1 tahun)
- b) Toddler (2-3 tahun)
- c) Preschool/ Kindergarten children (3-6 tahun)
- d) Early Primary School (SD Kelas Awal) (6-8 tahun)<sup>33</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan istilah baru yang muncul dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan anak usia dini atau usia pra sekolah adalah masa anak yang belum memasuki pendidikan selanjutnya. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak

---

<sup>33</sup> Opcit, hal, 16-17

secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya pengembangan potensi yang asal-asalan akan berakibat potensi anak yang sebenarnya. PAUD, dipandang sebagai upaya pelayanan pendidikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan dilingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Keluarga, sekolah, lembaga/tempat pengasuh anak serta teman sebaya).

Pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran.<sup>34</sup>

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.<sup>35</sup>

Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2003) hlm ; 232

<sup>35</sup> Arifin M. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 10

dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di-nilai Islami. Yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlaqul karimah.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>36</sup>

Menurut beberapa ahli pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Brodjonegoro dalam Suwarno beliau dalam usaha menerangkan pengertian pendidikan, mengadakan analisis terhadap istilah-stilah yang mengandung arti mendidik:

- 1) Paedagogiek atau teori pendidikan berasal dari perkataan *pais* yang berarti anak dan *agagos* yang berarti penuntun. Pada jaman Yunani Kuno, seorang anak yang pergi kesekolah diantar oleh seorang yang disebut gogos. Ia mengantar si anak, membawakan alat-alatnya dan setelah sekolah ditutup, gogos membawa anak pulang kerumah. Dalam lingkungan keluarga gogos diberi tugas pula

---

<sup>36</sup> Djumberansyah, *Filsafat Pendidikan* (Surabaya: karya abditama, 1994), hal. 16

mengamat-amati sang anak. Maka oleh karena itu paedagogiek berarti : Ilmu menuntun anak.

- 2) Opvoeding (bahasa belanda) pada permulaanya berarti “membesarkan” dengan makanan, jadi membesarkan anak dalam arti jasmaniah. Akan tetapi lambat laun “ tindakan membesarkan ” ini dikenakan juga pada pertumbuhan rokhani anak, jadi pertumbuhan pikiran, perasaan dan kemauan anak dan pula pertumbuhan wataknya. Dalam arti yang luas, opvoeding berarti tindakan untuk membesarkan anak dalam arti geestelyk (kebatinan, Jawa).
- 3) Pangualwentah ( bahasa jawa) berarti mengolah, jadi mengubah kejiwaanya, ialah mematangkan perasaan, pikiran kemauan dan watak sang anak ( mengenai pemberian pengetahuan dipergunakan istilah onderwijs atau pengajaran)
- 4) Dalam bahasa Romawi ( termasuk bahasa inggris ) ada istilah” educare”= mengeluarkan dan menuntun istilah ini menunjukkan tindakan untuk merealisasikan “innerjik aanleg” atau potensi anak, yang di bawa waktu dilahirkan di dunia jadi educare berarti” membangunkan” kekuatan terpendam atau mengaktiveer kekuatan potensiil yang dimiliki anak.
- 5) Erziehung ( perkataan jerman) hamper sama artinya dengan educare, jadi mengeluarkan dan menuntun (1;19-20).

Setelah menjelaskan kelima istilah tersebut diatas Brodjonegoro merumuskan pengertian sebagai berikut:

“Pendidikan adalah tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan secara singkat pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmaniah dan rokhaniah. (1;21)<sup>37</sup>

b). Ahmad D. Marimba dalam Hasbullah mengatakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rokhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>38</sup>

c). SA. Bratanata dkk dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengatakan pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.<sup>39</sup>

d). Driyarkara dalam Fuad Ihsan mengatakan pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda.<sup>40</sup>

e). Freeman Butt dalam Djumransjah mengatakan pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat di teruskan dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal. 2

<sup>38</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 3

<sup>39</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 69

<sup>40</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 4

<sup>41</sup> Djumransjah, *filsafat pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), hal. 26

- f). JJ. Rousseau, Pendidikan merupakan pemberian bekal kepada kita apa yang tidak kita butuhkan pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita butuhkan pada saat dewasa.
- g). Langeveld; pendidikan merupakan setiap usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi dan membimbing anak kearah kedewasaan, agar anak cekatan melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>42</sup>

pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah, bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berpendidikan agama Islam mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”(GBPP PAI, 1994). Sedangkan dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu, ”agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan

---

<sup>42</sup> Darwin Syah dkk, *Perencanaan Sisem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Putra Grafika, 2007, hal, 3

mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berpendidikan agama Islam mulia<sup>43</sup>.

#### **G. Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini**

Sedangkan Islam berasal dari bahasa arab *Aslama*, *Yuslimu*, *Islaman* yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kata Islam tersebut pada mulanya berasal dari *Salima*, yang berarti Selamat, *Sentosa*, *Damai*. Dari pengertian demikian secara harfiah Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah) untuk mencapai keselamatan.<sup>44</sup>

Secara umum tujuan pendidikan Islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (Insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah bukan hanya di lingkungan umum dan alam sekitarnya, karena pendidikan formallah yang mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara

---

<sup>43</sup> Muhaemin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media, 19996, hlm. 78

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*,(jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003), hal. 290

dan alat, waktu dan tempat untuk mencapai tujuan itu. Karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dalam pendidikan formal. Sedangkan pendidikan formal itu dicapai dengan pengajaran. Ini berarti tujuan pengajaran ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim.<sup>45</sup>

Secara teoritis pendidikan agama Islam adalah (1) mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta ahklak mulia peserta didik seoptimal mungkin. (2) penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat; (3) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial; (4) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelamahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing yang dihadapinya sehari-hari; (6) pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem fungsionalnya; dan (7) penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>46</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaiebani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau

---

<sup>45</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1982), hal. 60

<sup>46</sup> Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 40

kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.<sup>47</sup>

Menurut Muhaimin (2003), bahwa pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “Pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan islam, dan atau system pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan as-sunnah.
2. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seorang.
3. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut *Langgulung* dalam Muhaimin (1997), pendidikan Islam itu setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *Al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-*

---

<sup>47</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 29

<sup>48</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal 6-8

muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islam).<sup>49</sup>

Menurut Achmadi dalam Ismail pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>50</sup> Dalam pengertian yang dikemukakan tersebut mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha memelihara kesucian manusia, hal itu merupakan fitrah yang ada sejak lahir serta mengembangkan segala potensi jiwa yang terdapat padanya melalui segenap usaha, sehingga manusia tersebut terbentuk menjadi manusia yang sempurna berdasarkan pandangan Islam.

Sedangkan menurut Achmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>51</sup> Dalam pengertian yang dikemukakan tersebut mengandung arti bahwa pendidikan Islam adalah membimbing anak dalam perkembangan dirinya baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam.

Dari pengertian yang dipaparkan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan sosial, rohani pada tingkat kehidupan

---

<sup>49</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 36

<sup>50</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hal. 35

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm.36

individu dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam, sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan bathin di dunia dan akhirat.

Secara umum tujuan pendidikan Islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (*Insan kamil*) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah bukan hanya di lingkungan umum dan alam sekitarnya, karena pendidikan formallah yang mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat, waktu dan tempat untuk mencapai tujuan itu. Karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dalam pendidikan formal. Sedangkan pendidikan formal itu dicapai dengan pengajaran. Ini berarti tujuan pengajaran ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran Islam

ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim.<sup>52</sup>

Secara teoritis pendidikan agama Islam adalah (1) pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta ahklak mulia peserta didik seoptimal mungkin. (2) penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat; (3) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial; (4) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelamahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing yang dihadapinya sehari-hari; (6) pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem fungsionalnya; dan (7) penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>53</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaiebani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang diingini yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1982), hal. 60

<sup>53</sup> Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 40

<sup>54</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 29

Didalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>55</sup> Sedangkan di dalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah: “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”<sup>56</sup>

Sangatlah penting bagi pendidikan anak usia dini didalamnya dituangkan ajaran Islam agar menjadi patokan husus dalam membina dan mendidik pribadi anak untuk masa mendatang agar anak tumbuh berkembang sesuai yang diharapkan bagi masyarakat, bangsa maupun Negara.

---

<sup>55</sup>Muhaimin dkk, *op.cit* Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media, 1996,, hlm.75-76.

<sup>56</sup> Ibid, hlm. 1`

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. METODE PROSEDUR PENELITIAN**

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan definisi metode penelitian terlebih dahulu sebelum peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Atau dengan kata lain sebagai rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.<sup>57</sup>

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di desa Babakan, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang. Yang mana Secara geografis, letak Sekolah PAUD ini sebenarnya kurang strategis karena pada lokasi penelitian ini hanya dikelilingi oleh rumah warga dan jauh dari jalan raya. Sedangkan alasan penelitian Pemilihan Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang ini sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan: (1) dari segi ekonomi; (2) dari segi kualitas lokasi yang merupakan salah satu TK yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai; (3) Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang merupakan salah satu pendidikan prasekolah yang sangat

---

<sup>57</sup> Arief Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* ( Surabaya: Usaha Nasional,1982), hlm. 50

memperhatikan perkembangan pengetahuan agama pada peserta didiknya; (4) penanaman keagamaan pada peserta didik merupakan salah satu pengembangan kurikulum Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.

## **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan pada pembentukan teori sebtantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.<sup>58</sup> Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>59</sup>

Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif fenomenologik*, dikarenakan permasalahan yang diteliti merupakan keadaan yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Moleong pendekatan *kualitatif-fenomenologik* merupakan suatu pemahaman tentang respon atas keberadaan manusia bukan sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik, oleh karena itu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan ini berusaha mengaitkan antara peristiwa dengan orang-orang yang berada dalam suatu kondisi atau kejadian tertentu.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal 35.

<sup>59</sup> Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal 103.

<sup>60</sup> Ibid, hal 17.

### **C. Penentuan Informan**

Adapun teknik penemuan *informan* yang digunakan penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas cirri-ciri yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan cirri-ciri populasi, dengan kata lain unit sample yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>61</sup>

Sedangkan prosedur pelaksanaannya adalah memilih Informan yang dipandang mengetahui terhadap masalah yang dikaji. Adapun Informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Kepala desa Babakan Lumajang
2. Guru PAUD
3. Wali murid PAUD
4. Murid PAUD

### **D. Metode pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini diolakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Metode observasi adalah data yang diperlukan salah satu cara untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>62</sup> dalam penelitian ini digunakan *observasi sistematis*, dimana peneliti melakukan langkah sistematis dalam

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hal, 127.

<sup>62</sup> *Ibid*, hal, 157

mengamati objek penelitian dengan menggunakan pedoman instrument observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan focus masalah yang telah ditetapkan.<sup>63</sup>

Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan focus penelitian, sehingga dapat melengkapi dan menunjang sebagai usaha mengamati dan mencatat secara langsung mengenai peranan GERBANG MAS, dalam pemberdayaan masyarakat.

Adapun data-data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah:

1. Keadaan GERBANG MAS, dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.
2. Keadaan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.

## **2. Interview**

Metode interview (wawancara) adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanya memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>64</sup>

Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

---

<sup>63</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hal, 157.

<sup>64</sup> Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2005, hal, 186.

1. Informasi tentang sejarah berdirinya GERBANG MAS, di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.
2. Informasi tentang peranan GERBANG MAS, dalam pengembangan pendidikan maupun non di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.

### **3. Dokumenter**

Untuk menunjang keberhasilan penelitian ini, juga digunakan metode documenter, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>65</sup>

Dengan demikian, metode dokumenter ini adalah teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen, dimana data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang keadaan PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.
2. Data tentang keadaan tenaga pengajar/ guru/ murid di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.
3. Data tentang program pengembangan pendidikan di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.

---

<sup>65</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hal 158.

## **E. Teknik analisa data**

Untuk menyajikan data secara utuh dan kohern, langkah selanjutnya, yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan analisa data. *Analisis data kualitatif* (Bogdan & biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan satuan yang dapat menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diseritakan kepada orang lain.<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Muhajir analisa data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan m,enyajikan sebagai temuan bagi orang lain dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan untuk mencari makna.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data *deskriptif representatif* yaitu suatu analisa yaitu situasi yang menggambarkan fenomena-fenomena secara objektif yang terdapat di objek penelitian, selanjutnya dianalisis dengan mendialogkan data teoritik dan empirik secara bolak-balik dan kritis.

---

<sup>66</sup> Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2005, hal, 248.

<sup>67</sup> Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000, hal, 142

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) dalam bidang pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan**

Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) yang ada di Desa Babakan Kec. Padang merupakan unit kerja GERBANGMAS ditingkat desa.

Selain itu, Desa Babakan merupakan daerah pinggiran kota yang memiliki letak strategis dimana jarak antara desa Babakan dengan pusat kota Lumajang hanya berjarak (kurang-lebih) empat kilometer, sehingga menarik minat penduduk untuk tinggal dan menetap disana.

”Penduduk di Desa Babakan kurang lebih berjumlah 3760-an jiwa, yang terdiri dari 609 Kepala Keluarga dan tersebar dalam empat dusun yaitu krajan, wadung, babakan kulon dan babakan wetan. Mayoritas penduduk Desa Babakan adalah suku Madura dan sebagian besar bekerja sebagai petani tebu”.<sup>68</sup>

---

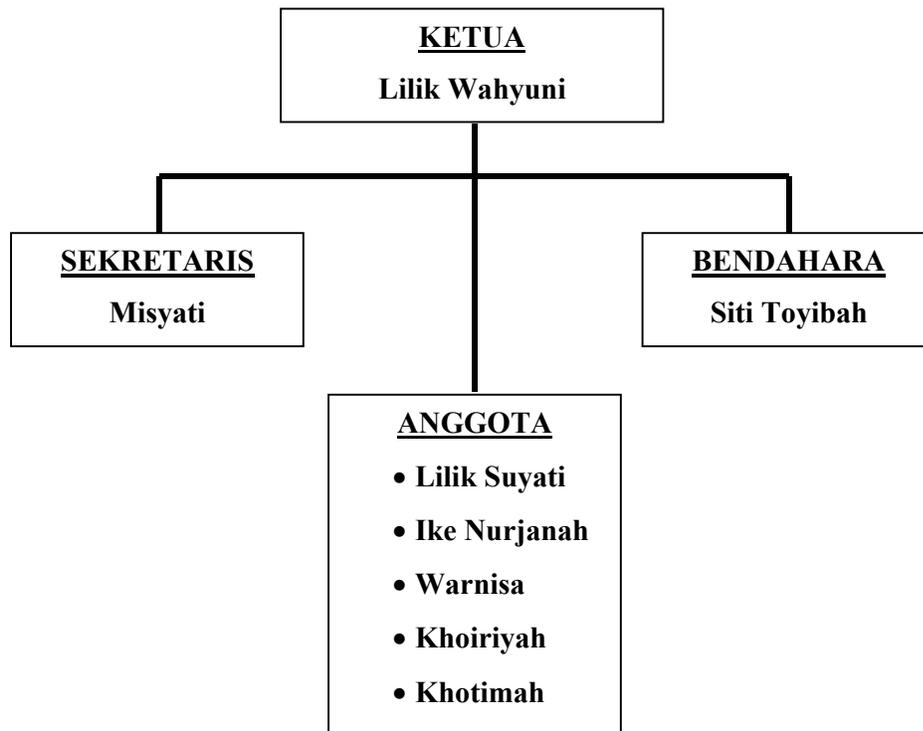
<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Anshori sebagai ketua kepala dusun dewsa babakan pada tanggal 19 April 2010

## 1. Struktur Pengurus GERBANGMAS Desa Babakan

Dalam memperlancar tugas dan proses kegiatannya, maka perlu diadakan pembentukan kepengurusan dan pembagian tugas serta wewenang. Adapun struktur GERBANGMAS Desa Babakan Kec. Padang sebagai berikut:

Tabel 1.2

### Struktur Organisasi Pengurus GERBANGMAS Desa Babakan Kecamatan Padang



(Sumber data dokumenter GERBANGMAS Desa Babakan)

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, GERBANGMAS memiliki tanggung jawab besar dalam membantu pemerintah untuk memenuhi hak-hak rakyat akan penghidupan yang layak, hak akan pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain-lain.

Kontribusi GERBANGMAS selama ini sangat nampak sekali ditengah-tengah masyarakat dengan sekian kegiatan kemasyarakatan yang sudah diselenggarakan baik secara internal maupun eksternal. Kontribusi yang sudah dilakukan oleh GERBANGMAS itu dimulai sejak pertama didirikan sampai detik ini masih banyak yang bisa dilihat dari berbagai aspek.

Terkait kontribusi GERBANGMAS terhadap masyarakat Desa Babakan diungkapkan oleh Bapak kepala desa, dimana menurut beliau dengan adanya GERBANGMAS di Desa Babakan telah mampu membantu tugas aparatur Desa dalam melaksanakan pembangunan masyarakat, terlebih dalam bidang kesehatan yakni dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat (wawancara tanggal 19 April 2010 dengan bapak Samsul Arif, kepala Desa Babakan).

Sehingga kontribusi GERBANGMAS dalam menumbuh kembangkan masyarakat sekitar, bermacam strategi untuk memberdayakan masyarakat baik secara intelektual bahkan spiritual yang menjadi sasaran, kemudian ada sekian strategi yang diambil oleh

GERBANGMAS, yaitu dengan pemberdayaan melalui pendidikan jalur luar sekolah.

Berdirinya Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang ini tidak lepas dari program pemerintah yang disahkan sejak tahun 2003 yang tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>69</sup>

Berdasarkan program pemerintah di atas, maka Bupati Lumajang, Achmad Fauzi periode 1998-2009 berinisiatif untuk mendirikan program pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berbentuk Kelompok Bermain di berbagai daerah. Dan salah satunya di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang. Selanjutnya informasi tersebut diintruksikan kepada Bapak Samsul Arif selaku Kepala Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang pada periode 2000-2013, kemudian oleh Bapak Kepala Desa diserahkan kepada Tim PKK untuk mengelola lembaga Kelompok Bermain PAUD yang diresmikan pada tanggal 19 April 2004 yang bertempat di Balai Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang. Pada awalnya lembaga PAUD

---

<sup>69</sup> Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, hal 4

ini berjalan dengan tidak dipungut biaya dan tidak berseragam selama dua tahun,

”Yang penting anak mau sekolah dan orang tua sadar akan pentingnya pendidikan anak sejak usia dini”. Namun selepas dari dua tahun terakhir para peserta didik sudah mulai memakai seragam dan dipungut biaya sekolah sampai saat ini”.<sup>70</sup>

## **2. Visi dan Misi Pendidikan Islam PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang**

Adapun Visi dan Misi PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Terwujudnya anak usia dini yang cerdas, ceria, beriman, berbudi pekerti luhur dan bertingkah laku baik yang siap memasuki pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan selanjutnya.

### b. Misi

Mengupayakan perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan yang terintegrasi dengan pelayanan gizi dan kesehatan agar ia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Mengupayakan peningkatan kemampuan keterampilan dan kesadaran masyarakat / orang tua dalam memberikan layanan PAUD.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Sovi Mayasari selaku kepala PAUD, desa Babakan, pada tanggal 19 April 2010

Mengembangkan anak sedini mungkin, agar anak siap memasuki pendidikan dasar dan optimal perkembangan dan pertumbuhan

### **3. Letak Geografis Kelompok Bermain PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang**

PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang ini berada di tepi jalan bersebelahan dengan rumah penduduk yang jauh dari keramaian. Sehingga letak dan kondisi PAUD sangat strategis untuk digunakan sebagai area pendidikan anak usia dini yang jauh dari polusi dan kebisingan jalan utama.

Adapun batas-batas lembaga Kelompok Bermain PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat :Desa Babakan Wadung dan Desa Bodang
- b. Sebelah Timur :Desa Klanting dan Desa Kebonagung
- c. Sebelah Utara :Desa Kebon Arang dan Desa Dawuhan
- d. Sebelah Selatan :Desa Klanting Plandi dan Desa Bayeman

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang**

Sejak awal didirikan lembaga PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang menggunakan peralatan pendidikan seadanya, Namun selanjutnya secara bertahap lembaga PAUD di Desa Babakan mulai berupaya untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang kondusif dan nyaman bagi pebelajar dengan pengadaan sarana prasarana mulai dari kursi meja dan lain sebagainya. Sampai saat ini sarana prasarana yang dimiliki PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang ini mulai meningkat (Observasi dan Interview dengan Ibu Sovi Mayasari, Babakan 18 Maret 2010)

Adapun sarana prasarana PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang ini sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**SARANA PRASARANA PAUD DI DESA BABAKAN KECAMATAN  
PADANG KABUPATEN LUMAJANG**

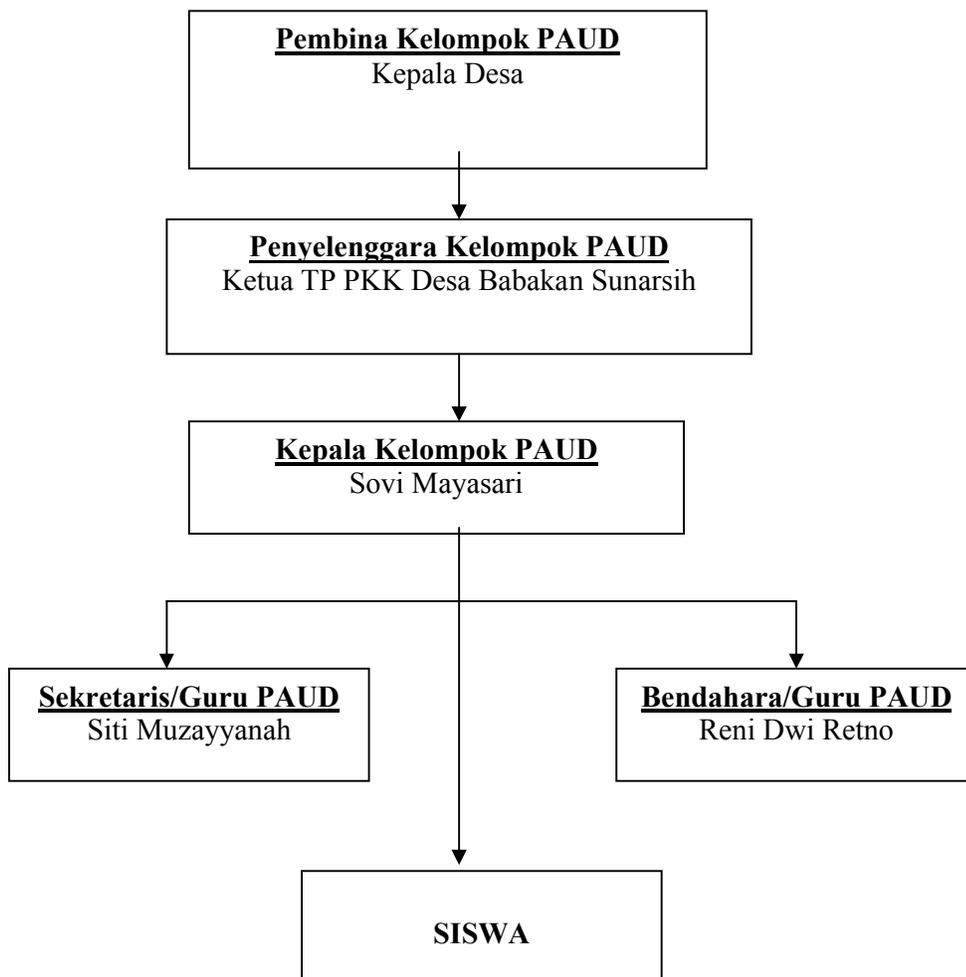
<b>No</b>	<b>Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Papan Tulis	1	Baik
2	Meja Murid	12	Baik
3	Kursi Murid	25	Baik
4	Meja Guru	3	Baik
5	Kursi Guru	3	Baik
6	Almari	1	Baik
7	Jam Dinding	1	Baik
8	Sapu	1	Baik
9	Tempat Cuci Tangan	1	Baik
10	Ayunan	1	Baik
12	Radio Tape	1	Baik
13	APE Timbangan	5 set	Baik
14	APE Balok Susun	5 set	Kurang baik
15	APE Boneka Jari	2 set	Kurang baik
16	APE Mobil	5 set	Kurang baik
17	APE Alat Ibadah	5 set	Baik
18	APE Puzzle	5 set	Kurang baik

(Sumber data: Dokumentasi PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang).

## 5. Struktur Organisasi PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang

Struktur organisasi PAUD adalah merupakan hal yang harus ada dalam lembaga pendidikan agar berjalan dengan baik dan terorganisasi. Adapun struktur organisasi PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut.

Bagan 1.4



(Sumber Data: Dokumentasi PAUD desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang).

**6. Keadaan Tenaga Pengajar PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.**

Untuk mewujudkan dan tercapainya suatu pendidikan yang efektif demi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini maka harus ada tenaga pengajar yang harus profesional dalam membimbing dan memotivasi agar anak tumbuh sehat dan cerdas serta berkepribadian luhur.

**Tabel 1.5**

**DAFTAR GURU DAN JABATAN DI DESA BABAKAN KECAMTAN PADANG KABUPATEN LUMAJANG.**

No	Data Guru	Jabatan
1.	Sovi Mayasari	Kepala / Guru
2.	Siti Muzayyanah	Sekretaris / Guru
3.	Reni dwi Retno	Bendahara / Guru

**Tabel 1.6**

**STATUS DAN TINGKAT PENDIDIKAN GURU**

No	Tingkat Pendidikan	Jurusan	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
1	SI	PAUD	1	-
2	D2	PGTK	1	-
3	SMA	-	1	-

(Sumber Data: Dokumentasi PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang).

## **7. Keadaan Siswa PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang**

Dalam suatu lembaga pendidikan meningkatnya keberhasilan dalam proses belajar mengajar tentunya juga dapat dilihat minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD tersebut. Perkembangan lembaga PAUD dapat diukur salah satunya yaitu dengan jumlah siswa dalam tiap tahunnya.

Berikut ini adalah keadaan siswa Kelompok Bermain PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel 1.7**

### **KEADAAN SISWA KELOMPOK DI DESA BABAKAN KECAMATAN PADANG KABUPATEN LUMAJANG**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2008	35
2	2009	27
3	2010	20

(Sumber Data: Dokumentasi PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang).

**Tabel 1.8**  
**DATA SISWA PAUD DI DESA BABAKAN KECAMATAN PADANG**  
**KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2009/2010**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>USIA</b>
1	Muhammad Fatullah	Laki-laki	3 Tahun
2	Anisa Dwi Riezeki	Perempuan	3 Tahun
3	Tegar Silay Nadhom. S	Laki-laki	3 Tahun
4	Moh. Dimas Baihaki	Laki-laki	3 Tahun
5	Raggi Dwi Prasmana	Laki-laki	3 Tahun
6	Maretha cahyani Suganda	Perempuan	3 Tahun
7	Moh. Karomatur Rekhan	Laki-laki	4 Tahun
8	Barik Fima Ahrizzaman	Laki-laki	3 Tahun
9	Enggar Nur Dansyah	Laki-laki	4 Tahun
10	Safila Citra Ayu Lestari	Perempuan	4 Tahun
11	Moh. Rakha Juniaraha R	Laki-laki	3 Tahun
12	Marohatil Magfiroh	Perempuan	3 Tahun
13	Miko Ananda Saputra	Laki-laki	3 Tahun
14	Moh. Ikram Firdiansyah	Laki-laki	3 Tahun
15	Edi Purnomo	Laki-laki	4 Tahun
16	M. Rizal Habibi	Laki-laki	4 Tahun
17	Iqbal Prayetno	Laki-laki	4 Tahun
18	Icha Citra Dewi	Perempuan	3 Tahun
19	Lailatul Laihan	Perempuan	3 Tahun
20	Yati Akmalia	Perempuan	3 Tahun

(Sumber Data: Dokumentasi PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang).

“Dari jumlah siswa yang terdaftar di atas memberikan gambaran bahwa kesadaran dan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya sejak dini masih belum baik. Menurut beliau banyak orang tua yang lebih mementingkan kebutuhan ekonomi dari pada mengantarkan anaknya ke lembaga PAUD. Sehingga tiga tahun terakhir ini, siswa PAUD sangat menurun, disebabkan sebagian kesadaran orang tua yang masih rendah tentang pendidikan anak sejak usia dini. Padahal menurut beliau ada sekitar 80-an anak yang seharusnya ada di lembaga kelompok bermain PAUD tersebut”.<sup>71</sup>

Adapun data siswa kelompok bermain PAUD di atas dilihat dari usianya yaitu usia 3-4 tahun, hal tersebut sesuai dengan depdiknas menu pembelajaran generik yang termasuk pada sasaran kelompok bermain pendidikan anak usia dini. Bahwa sasaran kelompok bermain adalah anak usia 2-4 tahun.

#### **8. Aktifitas PAUD di Desa Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Lumajang.**

Dalam mencerdaskan anak lembaga Pendidikan Islam PAUD ini memiliki aktifitas yang dapat menumbuh kembangkan anak mulai sejak dini. Di mana aktifitas ini dilakukan dengan belajar sambil bermain. Sehingga sambil bermain anak juga mendapatkan ilmu pengetahuan.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Siti Muzayyanah selaku sekretaris Guru PAUD desa Babakan, pada tanggal 22 April, 2010

Berikut ini adalah aktifitas Kelompok Bermain PAUD di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.

1. Masuk sekolah setiap hari senin sampai hari kamis yaitu mulai jam 08:00 sampai jam 09:30.
2. Jalan sehat setiap hari kamis, guru sambil memberikan pertanyaan kepada siswa sesuatu yang ada di lingkungan disekitar.
3. Kegiatan makan bersama dengan menu empat sehat lima sempurna itu dilakukan setiap hari kamis setelah jalan sehat.
4. Bermain sambil belajar bersama guru dan murid.
5. Senam pagi sebelum pelajaran dimulai.

## **B. Problematika belajar Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini PAUD di Desa Babakan**

Problematika merupakan masalah yang bertolak belakang dengan apa yang diharapkan bagi Guru PAUD melihat kondisi dalam mengajar terdapat suatu masalah yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan diantaranya yaitu:

### **1. Problematika Motorik**

Problematika motorik adalah pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan pada anak. Adapun motorik itu terbagi menjadi dua bagian yang pertama motorik kasar dan motorik halus.

- a. Motorik Kasar

Menurut Ibu Sovi Mayasari, kesulitan pada motorik kasar terjadi pada anak ketika melakukan kegiatan berlari cepat. Pada anak yang tidak bisa lari cepat, menurut beliau, selalu memberikan motivasi atau dorongan-dorongan agar termotivasi untuk melakukan berlari cepat seperti temannya. Selain memberikan dorongan-dorongan, guru juga memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi agar anak lebih terangsang lagi melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan.

Hasil temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Padmodewo dalam bukunya, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*.

Bahwa, motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemaunya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bentuk motivasi bisa berupa hadiah. Sebab hadiah merupakan alat yang dapat memunculkan keinginan seseorang dalam melakukan belajarnya.<sup>72</sup>

#### b. Motorik Halus

Menurut Ibu Sovi Mayasari, kesulitan pada anak usia dini bukan hanya terletak pada perkembangan motorik kasar akan tetapi juga terjadi pada perkembangan motorik halus. Seperti halnya meremas kertas dan memegang pensil. Dengan melihat kenyataan seperti di atas guru selalu memberi contoh sambil memberikan pujian-pujian sebagai bentuk motivasi terhadap anak supaya anak terbiasa dan gerakan tangannya menjadi tidak kaku.

---

<sup>72</sup> Padmodewo, Soeminarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hlm 73

## **2. Problematika Kognitif**

Persoalan-persoalan yang terjadi pada anak. Misalkan yang berhubungan dengan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, karena perkembangan kognitif anak usia dini, anak hanya bisa berpikir secara kongkrit, dan belum bisa berpikir secara abstrak jadi masih sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk mengatasi masalah kognitif anak usia dini tersebut.

Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting bila dilihat dari perkembangan intelektual anak yang terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Pada usia 0-4 tahun seorang anak sesudah membentuk 50% intelegensi yang akan dimiliki setelah dewasa pada usia 18 tahun. Oleh karena itu dapat dipahami bila usia 4 tahun pertama dalam perkembangan anak disebut sebagai usia emas (Golden Age) artinya pada usia-usia tersebut selain gizi yang cukup dan layanan kesehatan yang baik rangangan intelektual spriritual amat diperlukan bagi anak selanjutnya.<sup>73</sup>

Masa depan anak sesungguhnya ada ditangan kedua orang tuanya, bila orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan buah hatinya niscaya masa depan anaknya akan jauh lebih baik. Pendidikan sejak usia dini memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan memperlihatkan aktivitas dirumah. Pendidikan usia dini merupakan

---

<sup>73</sup> GERBANGMAS, *Panduan Materi-Materi Pelatihan Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)*, Lumajang. 2008, hal, 21.

masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia, memegang kendali dalam perkembangan kehidupannya.<sup>74</sup>

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan didalam keluarga. Orang tua dalam pandangan Islam memiliki kewajiban dan tanpa ada yang memerintah langsung memiliki tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sbagai pengasuh, sebagai pembimbing maupun sabagai guru dan dan mereka adalah pemimpin bagi anak-anaknya. Sebagaimana tertuang dalam hadist Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, yang berbunyi:

والرجل راع في أهله وهو مسؤول عن راعيته والمرأة راعية في بيت زوجها وولده  
وهي مسؤولة عن رعيته.

Artinya:

*“ dan seorang lelaki (suami) adalah pemimpin keluarganya, dimana ia bertanggung jawab terhadap pemimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin dirumah suami dan anak-anaknya, serta ia bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya” (HR. Bukhori Muslim).*

Orang tua atau keluarga dalam perkembangan anak merupakan lingkungan social yang pertama dikenalkan oleh anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial pertama di dalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain itu menyebabkan bahwa seorang

---

<sup>74</sup> Zuhaili, Muhammad, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: A.H Ba’adillah Press, 1999, hal, 21.

menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga makhluk sosial. Sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi untuk kelangsungan hidupnya didunia ini. Sebagai makhluk sosial ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama yaitu saling tolong menolong dan mempelajari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat ini yang memperkenalkan adalah orang tuanya, sehingga didalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai bahwa perkembangan anak yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda.<sup>75</sup>

Orang tua atau guru perlu mehami arti kreativitas dan bagaimana penampilannya jika di kaitkan dengan tingkat perkembangan anak dan mereka perlu memiliki keterampilan untuk membantu dan mendorong anak mengungkapkan daya kreatifnya, menyadari pentingnya kreatifitas bagi anak dan bagi pendidik sendiri, mampu menemukan kreatifitas pada anak dan membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreatifitas mereka.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hal, 90-91.

<sup>76</sup> Freeman, Joan dan Munandar, Utami, *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996, hal, 248.

## **C. Solusi dalam Problematika belajar Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini PAUD di Desa Babakan**

### **1. Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010**

Dalam pendidikan anak usia dini, sosok utuh kompetensi professional guru PAUD yaitu berkemampuan mengenal anak secara mendalam, menguasai profil perkembangan fisik dan psikologis anak dan menyelenggarakan kegiatan bermain yang memicu tumbuh kembang anak sebagai pribadi yang utuh. Oleh karena itu guru harus dapat mengenal karakteristik anak satu dengan yang lainnya agar guru dapat membimbing, melatih dan menilai anak sesuai dengan pribadi anak masing-masing sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan potensi yang dimiliki.

“Peran seorang guru dalam mendidik anak usia dini harus dilakukan dengan tugas mendidik, membimbing serta guru anak usia dini harus kreatif dan aktif sebab kalau guru tidak kreatif dan aktif maka akan menjadi suasana yang membosankan bagi anak dan anak akan jadi malas untuk belajar. Sehingga peran guru anak usia dini di sini harus bisa membawa suasana belajar yang sangat menyenangkan yang dilakukan dengan bermain sambil belajar, maka hal ini untuk menghindari persoalan-persoalan yang terjadi pada anak, baik itu persoalan dalam perkembangan motorik maupun kognitif. Misalnya ketika anak melakukan motorik halus seperti mewarnai ataupun melakukan kegiatan seperti pengenalan tentang warna. Menurut beliau, guru selalu memberikan *rainforcement* (penguatan) terhadap anak dengan melakukan bimbingan yang bertujuan untuk mengatasi persoalan yang terjadi pada anak”.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Siti Muzayyanah Guru PAUD desa Babakan, pada tanggal, 27 Mei 2010

## **2. Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Problematika Motorik Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010**

Perkembangan motorik merupakan sesuatu hal yang perlu diperhatikan dan merupakan suatu tuntutan bagi anak usia dini untuk bisa berkemampuan dalam mengembangkan suatu gerakan-gerakan yang melimpah. Di mana dalam menumbuh kembangkan suatu gerakan tersebut perlu adanya peran guru dalam membimbing dan melatih anak agar anak usia dini dapat memiliki gerakan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dalam perkembangan motorik ada dua yakni sebagai berikut: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar seperti halnya ketika anak melakukan aktifitas seperti berlari, menendang, melompat, dan memanjat. Sedangkan motorik halus seperti halnya ketika anak melakukan aktifitas, meremas kertas, menulis, menggunting, mewarnai, menggambar dan mengikat tali sepatu. Untuk melakukan suatu gerakan kasar maupun gerakan halus menurut Ibu Siti Muzayyanah, guru selalu memberikan motivasi terhadap anak dan memberi contoh agar anak bisa meniru seperti yang guru perintahkan terhadap anak didik.

### **1) Motorik Kasar**

Perkembangan motorik kasar menurut ibu Sovi Mayasari dalam mengembangkan suatu gerakan seperti berlari, terdapat

salah satu siswa di lembaga Kelompok Bermain PAUD tersebut tidak bisa berlari cepat seperti teman-teman seusianya. Dia sering ketinggalan jauh ketika melakukan kegiatan berlari. Menurut beliau, dia merasa tidak kuat dan merasa badannya lemas. Maka dari itu guru selalu memotivasi anak tersebut misalnya dengan guru memberikan hadiah agar anak termotivasi dan mempunyai keinginan untuk lebih cepat menyusul teman-temannya. Memberikan hadiah terhadap anak usia dini sangat mempunyai nilai yang positif, karena hal tersebut sangat memicu terhadap perkembangan anak. Jadi ketika anak sudah dirangsang dengan hadiah maka anak akan bertambah semangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan. Sehingga hal tersebut sangat membantu terhadap perkembangan anak, begitulah penuturan dari ibu Sovi Mayasari selaku guru di lembaga Kelompok Bermain PAUD di Desa Babakan.

Dari hasil interview di atas, Peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung. Dari kenyataan di lapangan, anak tersebut memang selalu lambat dalam melakukan gerakan kasar seperti berlari. Menurut orang tua Habibi, anaknya tidak diperbolehkan untuk berlari cepat karena dikhawatirkan anak tersebut jatuh. Akan tetapi dalam hal belajar dia cukup cerdas dan aktif (Observasi dan Interview dengan wali murid, 25 Maret 2010).

Dalam mendidik anak memang harus hati-hati. Namun ketika anak menginginkan melakukan berlari cepat, orang tua harus menuruti anak dengan selalu menjaga ketika anak akan jatuh karena perkembangan anak masih belum stabil. Oleh sebab itu agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan seusia temannya maka guru dan orang tua harus selalu menjaga dan memotivasi anak.

## 2. Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot kecil seperti menulis, menggambar, melipat dan meremas kertas. Dari hasil interview dengan ibu Sovi Mayasari selain mempunyai kesulitan dalam mengembangkan gerakan kasar, ada juga anak yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan gerakan halus, seperti halnya meremas kertas dan menulis. Di lembaga Kelompok Bermain PAUD Desa Babakan tersebut banyak anak yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan gerakan halus.

“Kesulitan-kesulitan hal tersebut disebabkan karena anak masih belum terbiasa, sehingga anak terasa kaku ketika meremas kertas atau memegang pensil. Maka dari itu guru selalu memberi contoh dengan gerakan tangan agar anak mau menirukan dengan berbagai motivasi misalnya “ayo kertasnya diremas lagi yang kuat sampai berbentuk bola, pasti bisa!!!”. selain itu guru juga memberikan pujian sebagai bentuk rangsangan terhadap anak agar anak merasa senang dengan apa yang telah dilakukannya. Menurut beliau pujian yang diberikan kepada anak usia dini tidak boleh dikatakan terhadap anak yang mengerjakan pelajarannya dengan baik saja akan tetapi pujian juga harus diberikan kepada anak yang hasil pekerjaannya

kurang baik, hal ini agar anak merasa senang dan terus mempunyai keinginan untuk selalu belajar.”<sup>78</sup>

Maka pujian merupakan suatu bentuk motivasi belajar yang dapat mendorong anak didik untuk mempunyai keinginan dalam mengembangkan belajarnya untuk lebih baik lagi. Akan tetapi pujian yang diberikan kepada anak usia dini harus menyeluruh, hal tersebut untuk menghindari agar anak tidak menimbulkan pikiran yang negatif terhadap guru maupun teman-temannya. Karena kalau sampai hal tersebut terjadi anak akan malas untuk belajar.

### **3. Peranan Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Problematika Motorik Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010**

Guru merupakan sentral utama dalam mengatasi masalah yang ada pada belajar anak usia dini. Bimbingan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Maka dari itu peran guru sangat diharapkan untuk dapat menumbuhkan kembangkan suatu perkembangan motorik pada anak usia dini baik itu gerakan halus maupun gerakan kasar.

“Kesulitan anak pada gerakan di lembaga Kelompok Bermain PAUD tersebut beragam. Sehingga menurut beliau dalam melakukan bimbingan terhadap anak usia dini yang *pertama* dilakukan adalah dengan membuat perencanaan yang disebut dengan SKH (satuan kegiatan harian), SKM (satuan kegiatan mingguan) dan program

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Sofo Mayyasari selaku Guru Paud desa Babakan, pada tanggal, 27 Mei 2010

tahunan. *Kedua* observasi yakni mengamati atau melihat keterlibatan anak dalam mengikuti pelajaran, apakah anak bisa melakukan apa yang diajarkan guru atau tidak, maka dari hal itu guru melakukan pendekatan dan bimbingan terhadap anak yang mempunyai kesulitan belajar tersebut. *Ketiga* guru melakukan nasihat-nasihat (memberi makna) dalam memberikan materi yang diajarkan. *Keempat* evaluasi yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil proses belajar mengajar”.<sup>79</sup>

Masalah gerakan yang dimiliki anak usia dini di lembaga kelompok bermain PAUD Desa Babakan yakni sebagai berikut:

1. Motorik Kasar

Gerakan kasar yang dilakukan salah satu siswa Kelompok Bermain PAUD masih belum berkembang, misalnya anak yang bernama Iqbal. Menurut ibu Reni Dwi Retno, anak tersebut belum bisa mengembangkan aktifitas atau salah satu kegiatan yang diberikan ketika di lembaga PAUD. Misalnya olah raga senam pagi yang rutin dilakukan sebelum belajar dimulai seperti mengangkat tangan sambil berjinjit dengan satu kaki. Beliau berpendapat, anak tersebut belum bisa memberikan keseimbangan pada tubuhnya sehingga anak tersebut sering jatuh ketika melakukan kegiatan tersebut. Maka dengan adanya anak berkesulitan di atas guru selalu membimbing sambil memegang tangan anak tersebut supaya anak dapat belajar bergerak secara normal seperti teman-teman lainnya.

Dari hasil pengamatan secara langsung memang banyak anak yang kurang bisa melakukan kegiatan seperti di atas,

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Retni selaku guru PAUD desa Babakan, pada tanggal, 27 Mei 2010

namun mereka masih bisa menjaga keseimbangan tubuhnya untuk tidak jatuh. Akan tetapi, anak yang bernama iqbal tersebut tidak bisa melakukan kegiatan seperti kegiatan di atas dan sering jatuh. Menurut orang tua iqbal hal tersebut mungkin terjadi lantaran iqbal anaknya gemuk. Jadi anak tersebut kurang seimbang dalam melakukan kegiatannya.

Di lain sisi orang tua Iqbal tersebut berpendapat bahwa, "Saya beruntung ada PAUD, karena anak mulai sejak usia dini sudah diberikan ilmu dan diberikan bimbingan serta nasihat-nasihat oleh guru dan juga gurunya sangat telaten dalam mengajari anak, maka dengan bantuan seperti inilah anak saya mulai berkembang, karena kalau di rumah saya lebih sering melakukan pekerjaan yang ada di rumah".<sup>80</sup>

Dengan demikian, seorang guru PAUD harus bisa mendidik dan membimbing anak. Agar dengan adanya PAUD serta bimbingan dari seorang guru akan dapat membantu para orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya. Maka dengan adanya suatu lembaga PAUD para orang tua dapat memiliki kebanggaan tersendiri dalam hidupnya.

## 2. Motorik Halus

"Hampir sama dengan apa yang dikatakan ibu sovi mayasari bahwa kesulitan belajar yang dimiliki anak bukan hanya terletak pada gerakan kasar akan tetapi juga pada gerakan halus. Misalnya, ketika anak sedang memegang pensil. Menurut beliau, anak tersebut kaku dan belum terbiasa melakukan kegiatan yang diberikan seperti teman-teman lainnya. Dengan melihat kenyataan anak berkesulitan yang dialami oleh Iqbal tersebut. Guru selalu menemani dan membimbing agar anak dapat belajar seperti teman-temannya. Selain itu guru memberikan alat permainan edukatif (APE)

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan wali murid selaku warga desa Babakan, pada tanggal, 27 Mei 2010

misalnya, boneka jari. Bertujuan untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang dialami dan agar melatih jari-jari anak supaya menjadi lentur dan tidak kaku”.<sup>81</sup>

Dengan adanya gangguan belajar di atas bukan hanya guru yang berperan di dalam mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi pada siswa PAUD. Akan tetapi selain orang tua mengantarkan anak ke lembaga PAUD, orang tua juga harus melihat perkembangan anak anaknya. Sehingga orang tua dapat meneruskan memberi bimbingan terhadap anak agar terus berkembang dengan potensi yang dimiliki. Maka, ketika guru memberikan bimbingan disitu orang tua dapat melihat dan meniru bagaimana cara membimbing dan melatih anak agar anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

#### **4. Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Problematika Kognitif Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010**

Perkembangan kognitif anak mengacu pada kecerdasan anak. Perkembangan kognitif anak usia dini masih berada pada preoperasional yaitu dimana anak masih belum mampu menguasai kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental, bakat fisik. Dengan demikian, pada masa ini anak sangat memerlukan bantuan orang lain dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Karena masa ini anak

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Retno selaku Guru PAUD desa Babakan, pada tanggal, 27 Mei 2010

hanya bisa berfikir secara kongkrit dan belum bisa berfikir abstrak. Maka peran guru mengembangkan kognitif anak sangat perlu diperhatikan. Apabila kognitif anak tidak baik maka akan mempengaruhi perkembangan-perkembangan lainnya. Menurut salah satu guru Kelompok Bermain PAUD di Desa Babakan bahwa, aspek kognitif anak usia dini harus selalu diasah dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ranah kognitif anak sebab kalau ranah kognitif anak tidak selalu dikembangkan maka akan mempengaruhi perkembangan lainnya. Seperti anak tidak bisa menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dimiliki melalui bahasa.

Adapun masalah kognitif adalah salah satunya yaitu terkait dengan **“Ingatan (Memori)”**.

Setelah peneliti mengadakan interview dengan ibu Siti Muzayyanah ada salah satu anak di lembaga Kelompok Bermain PAUD yang berkesulitan dalam ingatannya. Anak tersebut kesulitan mengingat tentang pengenalan warna. Menurut beliau, anak tersebut memang berbeda dengan anak seusianya yaitu usia 3 tahun. Dia tidak cepat menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru, dia tidak peka dan lambat dalam mengungkapkan atau menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru. Padahal menurut beliau, pelajaran tersebut diulang-ulang khusus pada anak yang memiliki kesulitan dalam ingatan. Ketika para guru mengajak para wali murid untuk berkumpul sebentar setelah pelajaran usai, beliau juga sering mengingatkan kepada orang tuanya

untuk selalu mengajari ketika belajar di rumah agar anak tersebut memiliki kecerdasan seperti teman seusianya.

Dengan demikian dalam mengatasi problematika kognitif anak usia dini di atas guru selalu berperan sebagai motivator dengan terus memberikan pujian terhadap anak agar anak merasa senang dan terus berlatih yang bertujuan untuk selalu merangsang dan melatih anak agar anak aktif dalam belajar selain itu guru juga melibatkan dan mengajak para orang tua anak dalam mengajari anak ketika di rumah maka dari itu peran guru dan orang tua mutlak diperlukan untuk perkembangan anak usia dini selanjutnya.

Peneliti juga mengadakan interview dengan salah satu wali murid beliau mengaku

“Sangat senang dengan adanya lembaga kelompok bermain PAUD, karena ada yang membantu untuk membimbing dan mengajari anak, sebab beliau tidak bisa seperti seorang guru yang bisa mengajari anak mengembangkan gerakan-gerakan atau mengembangkan cara berfikir. Sehingga, beliau mengatakan, ketika sudah di rumah dapat meniru mengajari anak seperti apa yang diajarkan guru kepada anak ketika di lembaga PAUD”.<sup>82</sup>

Maka orang tua dan guru mempunyai peran penting dalam memberikan pengajaran terhadap anak, karena anak akan tumbuh dan berkembang apabila orang tua juga guru dapat membantu anak mengembangkan aspek-aspek perkembangannya, baik dari aspek kognitif maupun aspek motorik.

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan wali murid warga desa Babakan, pada tanggal, 27 Mei 2010

## **5. Peranan Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Problematika Kognitif Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010**

Persoalan kognitif merupakan salah satu perkembangan kognitif yang harus diperhatikan oleh guru PAUD. Maka dengan guru sebagai pembimbing Sebagai salah satu dapat mengatasi persoalan belajar terkait dengan perkembangan kognitif. Karena perkembangan kognitif anak usia dini masih belum bisa berpikir secara abstrak akan tetapi hanya bisa berpikir secara kongkrit. Oleh sebab itu, pada belajar anak usia dini tentu anak mengalami masalah belajar yang berkaitan dengan perkembangan kognitif.

Berikut ini adalah kesulitan perkembangan kognitif pada belajar anak usia dini di lembaga Kelompok Bermain PAUD Desa Babakan yaitu **“Ingatan (Memori)”**.

Ingatan atau Memori merupakan hal yang harus diutamakan agar dalam pencapaian hasil belajar dapat bermanfaat dan dapat dikeluarkan ketika anak membutuhkan di lembaga Kelompok Bermain PAUD ini. Menurut penuturan ibu Siti Muzayyanah lebih banyak anak yang mempunyai kesulitan ingatan dari pada kesulitan gerakan. Karena menurut beliau, memang wajar anak seusia Kelompok Bermain PAUD tidak cepat menangkap apa yang diajarkan oleh guru. Misalkan pengenalan tentang angka itu merupakan salah satu pengenalan yang

menjadi kesulitan anak dalam belajar. Beliau mengatakan, memang ketika anak disuruh menyebutkan angka dari 1-10 secara berurutan mereka dapat menyebutkan dengan lancar namun, ketika disuruh menyebutkan angka secara acak mereka tidak bisa dan mereka menjawab apa yang mereka ingat dari angka-angka tersebut (ngawur).

Adapun yang mempunyai kesulitan hal tersebut adalah Dimas, ketika peneliti menanyakan kepada Dimas tentang kesulitannya yang dialami, Dimas mengaku memang tidak bisa kalau ditanyakan mengenai angka kalau tidak berurutan.<sup>83</sup>

Maka melihat kenyataan seperti di atas guru selalu memberikan bimbingan dengan upaya guru untuk selalu memberikan pertanyaan tentang angka dengan berulang-ulang secara berurutan maupun secara acak sampai anak tersebut betul-betul mengenali dan memahaminya. Selain itu guru juga melakukan *recoling* yaitu mengingat kembali pelajaran sebelum pulang sekolah maka anak sedikit mengingat apa yang telah disampaikan sebelumnya.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan wali murid desa Babakan, pada tanggal, 27 Mei 2010

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kontribusi GERBANG MAS dalam Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010**

Penerapan pendidikan nilai di sekolah harus melibatkan seluruh elemen yang menunjang iklim sekolah, agar menjadi interaksipositif antara anak didik dan nilai – nilai yang diinternalisasikan. Guru sebagai suri tauladan (role model) dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan anak berdasar keikhlasannya.

Pendidikan agama Islam di prasekolah Islam mencakup gagasan-gagasan untuk perkembangan total pribadi anak. Pribadi Islami ini akan muncul hanya jika nilai-nilai dan pengetahuan Islam digabungkan dengan program pelatihan dan pendidikan anak secara total. Setiap aspek dalam kehidupan pribadi harus dibangun oleh prinsip-prinsip abadi dalam Islam.

Kurikulum pelajaran Islam diprasekolah dilengkapi dengan pelajaran yang lebih terfokus pada cara kehidupan dan perilaku Islami, dari pada penganjuran dan pembelajaran mengenai Islam salah satu bidang pelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan Islami didalam sekolah dan ruang kelas, dan harus menjadi model percontohan seorang muslim yang baik. Mereka harus membiasakan adanya perilaku Islami, menggunakan ucapan-ucapan yang

baik, memakai baju-baju muslim, sebagai salah satu pembentukan perkembangan alami didalam kelas. Guru harus menggunakan cerita-cerita dan ilustrasi-ilustrasi dari sunnah Rasul Allah sesering mungkin, agar bias dijadikan contoh untuk anak-anak.<sup>84</sup>

Dalam hal ini GERBANG MAS, adalah suatu wadah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini membantu perkembangan fisik anak berjalan dengan baik dan sesuai harapan, sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Misyati, selaku kepala sekolah PAUD di Desa Babakan. Beliau menjelaskan ” bahwa perkembangan jasmanai anak-anak usia dini harus mendapat perhatian yang serius dari orang tuanya, terutama yang menyangkut asupan gizi yang cukup melalui makanan yang diberikan kepada anak, menjaga lingkungan dan kesehatan dan mempersiapkan lingkungan fisik yang dapat mendukung perkembangan anak, seperti menyediakan alat-alat permainan dan melatih anak dengan berbagai bentuk gerakan” (wawancara dengan ibu Misyati tanggal 26 April 2010).

Kemudian menyangkut kontribusi yang dapat diberikan PAUD dalam perkembangan fisik anak pra sekolah Islam, beliau mengatakan ” bahwa pada dasarnya pendidikan yang diberikan oleh PAUD bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang berkualitas baik dari segi jasmani dan rohani, oleh sebab itu perkembangan jasmani seorang anak didik harus senantiasa mendapat perhatian dan bantuan dari pendidik, berkaitan dengan

---

<sup>84</sup> Ibid, hal 28-29.

perkembangan jamani anak usia dini, PAUD Desa Babakan telah membuat beberapa kegiatan-kegiatan antara lain:

1. Belajar tentang keterampilan yang diperlukan anak dalam melakukan aktivitas permainan yang mudah dan ringan.
2. Memberikan pelajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan, sehingga dapat membentuk sikap sehat pada diri anak didik demi kepentingan pertumbuhan fisik.
3. untuk membantu memenuhi gizi tiap hari senin diadakan acara makan bersama.
4. Memberikan kesempatan untuk beraktivitas dan berpartisipasi guna melatih gerakan dan melenturkan otot, selain itu senam juga bermanfaat untuk kesehatan tubuh dan beberapa kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan sensorik anak-anak seperti, kegiatan bermain dan menggambar.
5. Perkembangan Kognitif

Tren pendidikan yang masih gencar dilakukan sampai pada hari ini adalah kecerdasan emosional (emotional intellegent). Daniel goleman mengubah istilah pendidikan efektif menjadi terbalik yaitu bukan menggunakan perasaan untuk mendidik melainkan bagaimana mendidik perasaan itu menjadi cerdas dan sensitif, itulah esensi pendidikan akhlak, mendidik manusia.

Kognitif merupakan pengertian yang luas mengenai aktivitas berfikir dan mengamati. Namun dalam pengertian yang sederhana, kognitif

senantiasa diartikan sebagai kecerdasan berfikir, jadi kognitif merupakan bentuk tingkah laku yang menyebabkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi, kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai macam cara berfikir yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai masalah. Yang tentunya kemampuan anak-anak usia dini dalam memecahkan tidak sama dengan cara orang dewasa.

Selain itu anak juga di berikan strategi-strategi yang berupa metode ketika memberikan suatu pengalaman belajar mereka. yang digunakan oleh bapak Kusyairi, beliau juga sering kali memberikan intensif-intensif atau penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar:

#### 6. Pujian

Apa bila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 7. Hukuman

Hukuman diberikan kepada anak yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar anak tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

#### 8. Memberi Nilai

Hal ini beliau lakukan karena beliau sadar bahwa banyak sekali anak belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga anak biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

#### 9. Persaingan

Guru juga berusaha mengadakan persaingan di antara anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

#### 10. Ego-involvemen

Selain itu yang selalu dilakukan oleh guru juga adalah menumbuhkan kesadaran kepada para anak agar tahu betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Menyelesaikan tugas dengan baik adalah salah simbol kebanggaan tersendiri bagi anak.

f). Pengembangan Bahasa

Dasar dari program bahasa didalam sekolah Islam haruslah kepercayaan bahwa bahasa adalah pemberian khusus dari Allah SWT kepada umat manusia. Kita sebagai orang muslim memiliki tanggung jawab untuk menggunakannya sebaik-baiknya untuk memuji kebesaran Allah Swt dan menyebar luaskan pesan dan perintahnya. Merujuk kepada Al-Qur'an surat Arrum, 30: 22,

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ

اللِّسَانِ وَالْوَنَائِمِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ ﴿٢٢﴾

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguhny pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang beriman.”<sup>85</sup>*

Program bahasa didalam pra sekolah Islam meliputi semua pemahaman dalam bidang berbicara, mendengar, membaca dengan memahami dan menulis. Masing-masing bidang tersebut diata memiliki pola perkembangan tersendiri, dan guru harus memberikan pemahaman yang tepat dalam perkembangannya.

Anak harus dibantu untuk mengalami dan memahami bahwa:

- a) Bahasa adalah pemberian yang istimewa dari Allah SWT.

---

<sup>85</sup> Al-Quran dan Terjemahannya (Penerbit: CV. “Aisyah”, Surabaya 1998), hlm 644

- b) Sebagai seorang muslim, belajar membaca dan menulis, dan mencari ilmu adalah sebuah kewajiban bagi kita semua.
- c) Bahasa memberikan kebahagiaan khusus dan kepandaian.
- d) Bahasa penting untuk berkomunikasi.
- e) Bahasa memiliki bentuk moral dan tertulis.<sup>86</sup>

Sebagai makhluk sosial, anak-anak memerlukan alat komunikasi dengan manusia lainnya. Seiring tumbuh dan berkembangnya diri seorang anak, produk bahasa mereka turut meningkat dalam segi kuantitas, keluasaan dan kerumitannya. Mempelajari perkembangan bahasa umumnya ditujukan pada rangkaian dan percepatan perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sejak usia bayi dan kehidupan selanjutnya.

Anak prasekolah umumnya sudah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat menarik perhatian orang lain. Secara bertahap anak-anak berubah dari melakukan ekspresi suara saja, lalu berekspresi dengan komunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemauannya berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

Untuk itu sebagai upaya mengembangkan bahasa pada anak didik, guru PAUD Tunas Harapan melakukan beberapa bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada keluasaan bahasa terutama

---

<sup>86</sup> Wahyudi, damayanti, *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Pra Sekolah Islam*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005, hal 45-46

kemampuan anak didik untuk mengenal, melafalkan dan menghafal serta membiasakan untuk menggunakan bahasa Indonesia sehingga perbendaharaan kosa kata mereka bertambah.

Seperti penuturan ibu Misyati, menjelaskan bahwa anak-anak PAUD sesuai dengan usianya sudah mampu menghafal nama-nama buah, nama-nama benda dan beberapa kalimat sapaan seperti selamat pagi, selamat siang dan apa kabar. Selain itu, guru juga mengajarkan dialog-dialog yang sederhana. Menurut beliau, untuk mempermudah anak-anak menghafal dan memahami kata demi kata, guru menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian anak-anak sehingga memudahkan mereka untuk menghafal dan memahami kata demi kata yang dimaksudkan. Beliau menilai langkah tersebut cukup efektif karena sifat pada diri anak-anak yang selalu ingin tahu terhadap hal yang menarik dan baru (wawancara dengan ibu Misyati tanggal 28 April 2010).

#### g). Perkembangan Emosi dan Sosial

Trend pendidikan yang masih gencar dilakukan sampai hari ini adalah kecerdasan emosional (emotional intelligence). Daniel Goleman mengubah istilah pendidikan afektif menjadi terbalik yaitu bukan menggunakan perasaan untuk mendidik melainkan bagaimana mendidik perasaan itu menjadi cerdas dan sensitif. Itulah esensi dari pendidikan akhlak, mendidik manusia menjadi cerdas dan sensitif

terhadap nilai moral yang luhur untuk diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pra sekolah Islam, partisipasi dan kerjasama orang tua sangat diperlukan untuk keberhasilan program ini. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan dan implementasi ritual keagamaan untuk anak-anak muslim tidak bisa dilakukan secara berlebihan, tetapi harus melibatkan komponen-komponen pendidikan, termasuk orang tua.

Program ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk:

- a) Menyadari tanggung jawab jangka panjang sebagai pendidik dan pembimbing utama seorang anak.
- b) Berpartisipasi dalam program pra sekolah dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep dasar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Partisipasi ini akan memberikan wawasan yang lebih luas kepada para orang tua mengenai tingkah laku manusia.
- c) Mengembangkan harmonisasi mereka dalam hubungan orang tua dengan anaknya, dan untuk menerima dan menikmati keadaan mereka apa adanya.
- d) Membangun ikatan yang kuat dalam komunitas muslim ikatan ini akan memberikan pengertian tentang kondisi umat muslim di masa lalu.

Untuk mencapai tujuannya, program ini Insa Allah akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan:

1. Kesempatan pembentukan fisik, soisal, kognitif, emosional, dan moral, sebagai syarat kemampuan dan tingkat perkembangan anak.
2. Lingkungan yang Islami, seehingga kondisi moral dan spiritual anak dapat berkembang dibawah pengajaran Al-qur'an dan sunnah.
3. Lingkungan yang aman terjamin, sehingga anak tidak akan takut untuk menempuh berbagai pengalaman baru.
4. Bermacam pengalaman pembelajaran dan melengkapi tahaan-tahapan perkembangannya.
5. Dukungan yang sportif dan suasana hangat dari oarang dewasa, untuk memberikan semangat dan membimbing dalam setiap aktifitas yang dilakukan baik secara kelompok dan individu dan bertindak sebagai model percontohan tentang aturan-aturan muslim kepada anak.
6. Kebebasan kesempatan dan dukungan terhadap pembentukan rasa tanggung jawab, kontrol dan kemandirian, dengan rasa hormat anak kepada orang yang lebih dewasa.

7. Pendidikan awal yang jelas, cerdas dan penuh kasih, tentang hafalan bacaan AL-Qur'an dan hadist, sebagai dasar yang kuat untuk pembelajaran muslim seumur hidup.<sup>87</sup>

Setiap orang mempunyai emosi, baik berupa rasa senang, marah dan lain-lain didalam menghadapi lingkungan sekitarnya, sama halnya yang terjadi pada diri anak. Dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan yaitu keluarga, teman sebaya dan sekolah, pada hakikatnya perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh perkembangan potensi pada anak.

Pada tahap ini emosi yang dimiliki anak prasekolah lebih rinci yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, pertama adalah kesadaran kognitifnya telah meningkat yang memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahapan semula, serta daya imajinasi atau khayalannya lebih berkembang. Dalam dimensi anak-anak lingkungan sekitar selain sebagai tempat tinggal dan hidup, lingkungan juga berfungsi sebagai alat pendidikan, dimana anak-anak belajar mengamati dan mengingat sesuatu. Sehingga menurut pandangan aliran *interactionis*, interaksi antara anak dan lingkungan yang ada disekitarnya akan melahirkan pengetahuan

”Selain itu, ada hal-hal lain yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu, berkembangnya wawasan sosial dimana teman-teman sebaya mulai memiliki pengaruh kehidupan sehari-hari anak. Melalui pengamatan dalam kelas PAUD peneliti dapat melihat keakraban yang terjalin antar anak. dimana keakraban tersebut dapat diperoleh melalui

---

<sup>87</sup> Ibid hal 14-15

kegiatan bermain-main karena didalamnya anak-anak mendapatkan kesenangan dan kegembiraan”.

”Setiap guru PAUD disini mengupayakan ikatan emosional antar anak melalui keakraban. Meski sarana dan prasaran yang ada sangat terbatas tidak membuat pelaksanaan pembelajaran terganggu, bahkan menurut beliau dibalik keterbatasan tersebut ada nilai positifnya terutama dalam mengenalkan anak tentang sikap dan sifat sosial, beliau mencontohnya dengan dua orang anak ditempatkan satu meja didalam kelas, kemudian anak secara bergantian dan bersama-sama menggunakan mainan.”<sup>88</sup>

**B. Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010**

Anak-anak berkembang dimulai dari perubahan secara fisik, intelektual, social, dan emosional yang terjadi dari lahir sampai dewasa. Manusia berubah sepanjang hidupnya, tetapi pada masa kanak-kanak, manusia mengalami perubahan yang dramatis, berawal dari seorang bayi tak berdaya dan bergantung pada orang dewasa, kemudian tumbuh berkembang menjadi anak muda yang cakap, percaya diri, dan berpikir dan berargumentasi dengan canggih, memiliki kepribadian unik, dan selalu berusaha keras bersosialisasi dengan orang lain. Beragam kemampuan dan karekteristik berbentuk di masa kanak-kanak mereka.<sup>89</sup>

Problematika merupakan masalah yang bertolak belakang dengan apa yang diharapkan bagi Guru PAUD melihat kondisi dalam mengajar terdapat suatu masalah yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Irma selaku warga desa Babakan, pada tanggal, 27 Mei 2010

<sup>89</sup> Wahyudi, damayanti, *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Pra Sekolah Islam*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005, hal 2-3.

Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan diantaranya yaitu:

### **1. Problematika Motorik**

Problematika motorik adalah pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan pada anak. Adapun motorik itu terbagi menjadi dua bagian yang pertama motorik kasar dan motorik halus.

#### **b. Motorik Kasar**

Menurut Ibu Sovi Mayasari, kesulitan pada motorik kasar terjadi pada anak ketika melakukan kegiatan berlari cepat. Pada anak yang tidak bisa lari cepat, menurut beliau, selalu memberikan motivasi atau dorongan-dorongan agar termotivasi untuk melakukan berlari cepat seperti temannya. Selain memberikan dorongan-dorongan, guru juga memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi agar anak lebih terangsang lagi melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan.

Hasil temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Padmodewo dalam bukunya, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*.

Bahwa, motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemaunya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bentuk motivasi bisa berupa hadiah. Sebab hadiah merupakan alat yang dapat memunculkan keinginan seseorang dalam melakukan belajarnya.<sup>90</sup>

#### **c. Motorik Halus**

Menurut Ibu Sovi Mayasari, kesulitan pada anak usia dini bukan hanya terletak pada perkembangan motorik kasar akan tetapi juga

---

<sup>90</sup> Padmodewo, Soeminarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hlm 73

terjadi pada perkembangan motorik halus. Seperti halnya meremas kertas dan memegang pensil. Dengan melihat kenyataan seperti di atas guru selalu memberi contoh sambil memberikan pujian-pujian sebagai bentuk motivasi terhadap anak supaya anak terbiasa dan gerakan tangannya menjadi tidak kaku.

## **2. Problematika Kognitif**

Persoalan-persoalan yang terjadi pada anak. Misalkan yang berhubungan dengan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, karena perkembangan kognitif anak usia dini, anak hanya bisa berpikir secara kongkrit, dan belum bisa berpikir secara abstrak jadi masih sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk mengatasi masalah kognitif anak usia dini tersebut.

Menurut Ibu Siti Muzayyanah, di lembaga PAUD terdapat anak yang mempunyai masalah kesulitan mengingat. Misalnya tentang pengenalan warna. Menurut beliau, anak tersebut berbeda dengan anak seusianya, dia tidak cepat menangkap apa yang disampaikan guru. Tidak peka dan lambat menjawab pertanyaan dari guru. Dengan mengatasi masalah di atas guru selalu mengulang-ulang dengan berbagai motivasi yang diberikan dengan bentuk memberikan pujian agar anak merasa senang dan cepat menangkap apa yang telah diajarkan guru.

**A. Solusi dalam Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010?**

Mengacu pada interview dan analisis data sebagai mana di atas dan mengacu pada rumusan masalah. solusi dalam problematika yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam pada pendidikan anak usia dini desa babkan adalah sebagai berikut:

**1. Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Belajar Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010**

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Di pundaknya terpikul tanggung jawab yang besar dalam mendidik, membimbing dan melatih agar siswa menjadi anak menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan agama. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa”.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Djamarah, Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm 34

Tentang teori tersebut hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Siti Muzayyanah ketika peneliti mengadakan interview dengan beliau bahwa, peranan guru merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dengan memberikan bimbingan dan berbagai motivasi dalam proses belajar mengajar agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak, apalagi seorang guru anak usia dini, guru harus super aktif dan kreatif untuk bisa menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi sehingga menjadi belajar yang tidak membosankan bagi anak dan menjadikan anak tidak malas untuk belajar. Yang terpenting bagi guru anak usia dini harus benar-benar membimbing dan selalu memotivasi anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak baik dalam mengembangkan motorik maupun kognitif.

Maka guru di lembaga Kelompok Bermain PAUD Desa Babakan tersebut dalam mendidik dan membimbing anak usia dini yaitu harus menjadi guru yang super aktif dan kreatif, karena dengan guru yang aktif dan kreatif dapat menumbuhkan suasana belajar tidak membosankan bagi anak, dengan disertai pemberian motivasi dan benar-benar melakukan bimbingan terhadap anak usia dini, sehingga dengan hal tersebut anak akan senang untuk belajar.

### **3. Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Problematika Motorik Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010**

Menurut Ibu Siti Muzayyanah, motivator merupakan, salah satu peran guru dalam mengatasi masalah belajar anak usia dini. Karena dengan guru selalu memberikan motivasi terhadap anak maka secara pelan-pelan akan memberi rangsangan agar anak terhindar dari kesulitan-kesulitan yang menghambat anak untuk belajar yang terkait dengan kesulitan-kesulitan pengembangan motorik, baik itu pengembangan motorik kasar maupun motorik.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Djamarah dalam bukunya, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Bahwa:

Guru sebagai motivator merupakan suatu dorongan yang diberikan kepada anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif.

#### **1) Motorik Kasar**

Menurut Ibu Sovi Mayasari, kesulitan pada motorik kasar terjadi pada anak ketika melakukan kegiatan berlari cepat. Pada anak yang tidak bisa lari cepat, menurut beliau, selalu memberikan motivasi atau dorongan-dorongan agar termotivasi untuk melakukan berlari cepat seperti temannya. Selain memberikan dorongan-dorongan, guru juga memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi agar anak lebih terangsang lagi melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan.

Hasil temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Padmodewo dalam bukunya, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*.

Bahwa, motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemaunya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bentuk motivasi bisa berupa hadiah. Sebab hadiah merupakan alat yang dapat memunculkan keinginan seseorang dalam melakukan belajarnya.<sup>92</sup>

## 2) Motorik Halus

Menurut Ibu Sovi Mayasari, kesulitan pada anak usia dini bukan hanya terletak pada perkembangan motorik kasar akan tetapi juga terjadi pada perkembangan motorik halus. Seperti halnya meremas kertas dan memegang pensil. Dengan melihat kenyataan seperti di atas guru selalu memberi contoh sambil memberikan pujian-pujian sebagai bentuk motivasi terhadap anak supaya anak terbiasa dan gerakan tangannya menjadi tidak kaku.

Hasil temuan tersebut diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2003:135) dalam bukunya, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*.

Bahwa, melalui pemberian insentif atas keberhasilan yang diraih anak (dapat berupa pujian), guru membantu meningkatkan motivasi anak sehingga anak terdorong untuk melakukan usaha pencapaian dan tujuan pengajaran lebih lanjut, dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Maka hasil temuan yang diperoleh adalah bahwa, seorang guru PAUD di Desa Babakan dalam mengatasi masalah kesulitan dalam belajar anak usia dini baik itu kesulitan dalam mengembangkan gerakan-gerakan anak yaitu dengan selalu memberikan dorongan-dorongan rangsangan dengan bentuk memberikan pujian dan hadiah

---

<sup>92</sup> Padmodewo, Soeminarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hlm 73

agar anak merasa senang dan mempunyai semangat dalam melakukan suatu kegiatannya. Sehingga anak dapat mengembangkan suatu gerakannya.

#### **4. Peranan Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Problematika Motorik Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010**

Peranan guru sebagai pembimbing dalam mengatasi masalah belajar anak usia dini merupakan suatu upaya yang harus diberikan kepada anak secara intensif, karena anak usia dini masih dalam tahap masa perkembangan awal yang harus ditumbuh kembangkan dengan bantuan orang tua atau pendidik pada pendidikan kelompok bermain PAUD. Apalagi pada perkembangan motorik, anak harus dilatih dan dibimbing agar motorik anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Menurut Ibu Reni Dwi Retno dalam melakukan bimbingan terhadap anak usia dini yang *pertama* dilakukan adalah dengan membuat perencanaan yang disebut dengan KHS. *Kedua* observasi yakni melihat keterlibatan anak dalam mengikuti pelajaran, apakah anak bisa melakukan apa yang diajarkan guru atau tidak, maka dari hal itu guru melakukan pendekatan dan bimbingan terhadap anak yang mempunyai kesulitan belajar tersebut. *Ketiga* guru melakukan nasihat-nasihat (memberi makna) dalam memberikan materi yang diajarkan. *Keempat* evaluasi yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil proses belajar mengajar.

Cara yang diberikan guru terkait dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus adalah sebagai berikut:

a. Motorik Kasar

Menurut Ibu Reni Dwi Retno, ada anak yang mempunyai kesulitan dalam melakukan gerakan kasar, misalnya kegiatan senam pagi atau olah raga yang rutin dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Seperti mengangkat tangan sambil berjinjit dengan satu kaki. Dari hasil analisis data di atas, dengan adanya kesulitan anak tersebut guru selalu membimbing dan melatih sambil memegang tangannya agar anak tersebut bisa bergerak secara normal seperti temannya.

Penuturan dari Ibu Reni Dwi Retno tersebut juga diperkuat oleh E. Mulyasa (2008:42) dalam bukunya, *Menjadi Guru Professional*.

Bahwa, selain guru harus bisa membimbing anak didik, guru juga harus bisa melatih dimana dalam melatih guru mempunyai tugas untuk melatih anak didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing, karena proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga hal tersebut menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.<sup>93</sup>

b. Motorik Halus

Selain anak tersebut memiliki masalah gerakan kasar, dia juga memiliki masalah dalam mengembangkan gerakan halus. Misalnya ketika anak memegang pensil. Dia merasa kaku dan belum dapat memegang pensil secara sempurna sehingga pensil yang dipegang

---

<sup>93</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Professional (Menciptakan Belajar Aktif Dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosda Karyam, 2008, hlm 42

sering jatuh. Dengan adanya kenyataan tersebut, guru selalu menemani dan membimbing anak agar anak menjadi terbiasa dan tidak kaku, selain itu guru juga memberikan APE (alat permainan edukatif) seperti, APE boneka jari, yang bertujuan untuk melatih jari-jari anak supaya menjadi lentur dan tidak kaku.

Adapun hasil temuan tersebut juga diperkuat oleh Slameto, dalam bukunya, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*.

Bahwa, peranan guru sebagai pembimbing adalah membantu setiap anak dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.<sup>94</sup>

Selain memberikan bimbingan guru juga memberikan APE (alat permainan edukatif). Menurut Hariwijaya bahwa, APE merupakan alat permainan edukatif yang disesuaikan dengan perkembangan anak yang bertujuan untuk melatih problem solving anak.<sup>95</sup>

Maka hasil temuan yang diperoleh bahwa, seorang guru PAUD di Desa Babakan dalam melakukan bimbingan yaitu:

1. Melakukan perencanaan yang disebut dengan SKH, SKM dan program tahunan.
2. Melakukan observasi yaitu guru mengamati anak secara menyeluruh dalam kegiatan proses belajar mengajar.
3. Melakukan pemberian nasehat-nasehat (memberi makna) dalam setiap materi yang diajarkan.

---

<sup>94</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hlm 100

<sup>95</sup> Hariwijaya M, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*, Yogyakarta: Mahadika Publishing, 2009, hlm 86

4. Melakukan evaluasi yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar anak usia dini.

Selain dari empat hal yang harus dilakukan guru di atas, hasil temuan yang juga diperoleh dari hasil penelitian bahwa, seorang guru Kelompok Bermain PAUD Desa Babakan dalam mengatasi kesulitan motorik anak usia dini, menurut Ibu Reni Dwi Retno yaitu dengan memberikan bimbingan dan melatih motorik anak dengan disertai memberikan APE (alat permainan edukatif), agar dapat menumbuh kembangkan motorik anak usia dini baik motorik kasar maupun motorik halus.

#### **5. Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Problematika Kognitif Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2009/2010**

Peran guru sebagai motivator merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk memberikan dorongan-dorongan agar dapat mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi pada anak. Misalkan yang berhubungan dengan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, karena perkembangan kognitif anak usia dini, anak hanya bisa berpikir secara kongkrit, dan belum bisa berpikir secara abstrak jadi masih sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk mengatasi masalah kognitif anak usia dini tersebut.

Hasil temuan peneliti, cara guru mengatasi masalah yang dialami anak usia dini terkait dengan masalah perkembangan kognitif anak usia dini adalah “**Ingatan Atau Memori**”.

Menurut Ibu Siti Muzayyanah, di lembaga Kelompok Bermain PAUD terdapat anak yang mempunyai masalah kesulitan mengingat. Misalnya tentang pengenalan warna. Menurut beliau, anak tersebut berbeda dengan anak seusianya, dia tidak cepat menangkap apa yang disampaikan guru. Tidak peka dan lambat menjawab pertanyaan dari guru. Dengan mengatasi masalah di atas guru selalu mengulang-ulang dengan berbagai motivasi yang diberikan dengan bentuk memberikan pujian agar anak merasa senang dan cepat menangkap apa yang telah diajarkan guru.

Bahwa, guru harus memberikan perhatian khusus kepada anak didik yang lamban belajar dan berusaha untuk membangkitkan motivasi dan kreativitas belajarnya. Misalnya melalui pemberian hadiah dan pujian.<sup>96</sup>

Maka temuan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah bahwa, peranan guru sebagai motivator di Kelompok Bermain PAUD Desa Babakan tersebut dalam mengatasi kesulitan yang terjadi pada anak usia dini terkait dengan kognitif anak yaitu dengan selalu mengulang-ulang materi yang diajarkan dengan disertai memberikan motivasi berupa pujian-pujian agar anak cepat menangkap apa yang telah diajarkan guru.

---

<sup>96</sup> Mulyasa , Op.cit., hlm 126

## **6. Peranan Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Problematika Kognitif Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabuapten Lumajang Tahun Pelajarn 2009/2010**

Perkembangan kognitif mengarah pada kecerdasan anak. Sehingga hal tersebut harus diperhatikan oleh guru. Peranan guru sebagai pembimbing yaitu upaya pemberian bimbingan yang menuntun pada perkembangan anak. Dalam mengembangkan kognitif anak, guru harus dapat mengembangkan dengan pemberian bimbingan supaya anak memiliki kecerdasan dalam berfikir. Adapun cara yang dilakukan guru kelompok bermain PAUD di Desa Babakan untuk mengatasi masalah kognitif adalah **“Ingatan Atau Memori”**.

Menurut Ibu Siti Muzayyanah, banyak anak yang mempunyai masalah ingatan daripada masalah gerakan. Menurut beliau, memang wajar seusia Kelompok Bermain PAUD tidak mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru. Misalnya, pengenalan tentang angka. Itu merupakan salah satu pengenalan yang menjadi hambatan belajar bagi anak usia dini. Menurut beliau, memang ketika anak disuruh menyebutkan dari angka 1-10 secara berurutan mereka lancar namun ketika disuruh menyebutkan angka secara acak mereka tidak bisa dan mereka menjawab apa yang mereka ingat dari angka-angka tersebut. Menurut beliau, hal tersebut dapat diatasi dengan upaya guru untuk selalu memberikan pertanyaan

tentang angka secara berulang-ulang sampai anak tersebut betul-betul mengenali dan memahami apa yang diajarkan guru.

Maka temuan yang diperoleh dari hasil analisis data bahwa, seorang guru PAUD dalam memberikan bimbingan kepada anak usia dini terkait dengan kognitif, menurut ibu Siti Muzayyanah, yaitu dengan upaya guru untuk selalu memberikan pertanyaan tentang angka secara berulang-ulang sampai anak tersebut betul-betul mengenali dan memahami apa yang diajarkan guru.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Bagian akhir dalam penulisan skripsi ini, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Kontribusi GERBANG MAS dalam bidang pendidikan islam pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di desa babakan kecamatan padang kabupaten lumajang tahun 2009/2010.

Adapun kesimpulan ini dari peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANG MAS) dalam Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajng Tahun 2009/2010.**

Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANG MAS) merupakan suatu wadah dimana masyarakat Lumajang dapat menimba ilmu demi kesejahteraan dalam hidupnya, dimana mereka banyak berantusias dalam mengikuti layanan yang diberikan oleh GERBANG MAS khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Adapun layanan diantaranya adalah:

- a. *Pusat kegiatan pelayanan*, melalui program: 1). *Pelayanan kesehatan dasar (Yankesdas)*, meliputi: pelayanan kesehatan dasar, pemberantasan penyakit menular, warung obat desa (WOD). 2).

*Keluarga berencana-kesehatan ibu dan anak (KB-KIA)*, meliputi: pelayanan keluarga berencana, pelayanan kesehatan ibu dan anak.

- b. Pusat kegiatan pendidikan, melalui program: 1). *Pendidikan luar sekolah*, meliputi: pendidikan anak usia dini (PAUD) dan keaksaraan fungsional (KF). 2). *Ketahanan keluarga*, 3). *Bina mental dan spiritual*, meliputi: pembinaaan keagamaan, pembinaaan keluarga sakinah. 4). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*: pendidikan dan pelatihan kesehatan masyarakat.
- c. *Pemberdayaan masyarakat*, melalui program ekonomi produktif, yang meliputi: unit simpan pinjam, usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS).

## **2. Problematika dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan**

Problematika belajar anak usia dini PAUD Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang cukup baik, karena guru berperan sebagai motivator dan pembimbing, selain itu guru selalu aktif dan kreatif dalam menumbuh kembangkan aspek motorik dan kognitif anak usia dini, sehingga kesulitan-kesulitan yang terjadi dan menghambat belajar anak usia dini dapat diatasi.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peranan guru dalam mengatasi problematika belajar anak usia dini di PAUD yaitu selain guru memberikan motivasi atau dorongan-dorongan serta bimbingan-bimbingan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi pada belajar anak usia

dini, guru selalu aktif dan kreatif dalam menumbuh kembangkan aspek motorik dan kognitif anak usia dini yang bertujuan untuk mengatasi persoalan belajar yang terjadi pada anak dalam kelompok bermain PAUD.

### **3. Solusi dalam Problematika dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan**

- a. Peranan guru sebagai motivator dalam mengatasi problematika motorik Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD cukup baik, karena dalam menumbuh kembangkan aspek motorik anak usia dini guru selalu memberikan hadiah dan pujian sebagai bentuk motivasi terhadap anak.
- b. Peranan guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problematika motorik Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD cukup baik, karena dalam menumbuh kembangkan aspek motorik anak guru selalu membimbing dan melatih anak.
- c. Peranan guru sebagai motivator dalam mengatasi problematika kognitif Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD cukup baik, karena dalam menumbuh kembangkan aspek kognitif anak, guru selalu mengulang-ulang materi yang diajarkan dengan disertai memberikan pujian sebagai bentuk motivasi atau *reinforcement* positif terhadap anak.
- d. Peranan guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problematika kognitif Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PAUD cukup baik,

karena dalam menumbuh kembangkan aspek kognitif anak guru selalu membimbing anak dalam belajar.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melakukan kegiatan penelitian sebagaimana tertuang dalam skripsi ini, maka diakhir penulisan skripsi ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Secara khusus saran-saran ini ditujukan kepada:

1. Kepada pendiri Organisasi GERBANG MAS agar lebih maju lagi dalam dalam peningkatan kualitas diharapkan lebih menemukan sesuatu yang baru seperti memperbarui kinerja dan bekerja sama terhadap organisasi – organisasi yang ada di setiap kota atau kabupaten, agar lebih efektif lagi demi kemajuan masyarakat Lumajang khususnya.
2. Kepada penyelenggara PAUD agar melengkapi sarana prasarana seperti: APE (alat permainan edukatif) sebagai pendukung tumbuh kembang anak.
3. Kepada kepala lembaga PAUD agar lebih optimal lagi dalam mengatasi problematika belajar yang terjadi pada anak usia dini agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.
4. Kepada para guru PAUD sebaiknya melibatkan dokter anak atau psikolog untuk membantu anak yang memiliki masalah belajar agar permasalahan tersebut dapat diketahui penyebabnya secara dini.

5. Kepada para wali murid agar lebih meningkatkan pengetahuan wawasan tentang tumbuh kembang anak, sehingga orang tua dapat menstimulus sesuai tahapan tumbuh kembang anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2003, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.)
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, 2004, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin M, 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arifin M, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Al-Quran dan Terjemahannya, 1998, Surabaya: CV. "Aisyah"
- Darwin Syah dkk, 2007, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Putra Grafika.
- Dharmawan, HCB, 2004, "*Lembaga Swadaya Masyarakat Menyuarakan Nurani Menggapai Kesetaraan*", Jakarta: PT Kompas Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djumransjah, *filsafat pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2006).
- Freeman, Joan dan Munandar, Utami, 1996, *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fuad Ihsan. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan* .Jakarta: PT Rineka Cipta
- Freire, Paulo, 2007, *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan Dan Pembebasan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset.

GERBANGMAS, 2006, *Pedoman Umum Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)*, TIM PENGGERAK PKK Lumajang.

GERBANGMAS, 2008, *Panduan Materi-Materi Pelatihan Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)*, Lumajang.

Ghuddah, Abu Fatah Abdul, 2004, *Nilai Waktu*, Jakarta, Najla Press

Hasan, Maimunah, 2009, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jogjakarta: DIVA Press

Hariwijaya M, 2009, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*, Yogyakarta: Mahadika Publishing.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Swadaya\\_Masyarakat](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Swadaya_Masyarakat), 30.08.2010-07.39

[http://LEMBAGA\\_SWADAYA\\_MASYARAKAT\\_MITRA\\_TEMA](http://LEMBAGA_SWADAYA_MASYARAKAT_MITRA_TEMA) (Studi atas Peran LSM Terhadap Gerakan Literasi di Imogiri Bantul)\_getskripsi.com.htm, 30.08.2010-07.39/31.08.2010-1349

[http://paud/Pendidikan\\_anak\\_usia\\_dini.htm](http://paud/Pendidikan_anak_usia_dini.htm).

[http://Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini \(PAUD\) Baitul Mal Paramadina « Baitul Mal Paramadina.htm](http://Pembinaan_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_(PAUD)_Baitul_Mal_Paramadina_«_Baitul_Mal_Paramadina.htm).

[http://www.lumajang.go.id/info\\_lihat.php](http://www.lumajang.go.id/info_lihat.php).

Hasbullah, 2001, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hurairah, Abu, 2008, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat (Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*, Bandung: Humaniora.

Ismail, 2009, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem* (Semarang: Rasail Media Group)

Isjoni, 2007, *Saatnya Pendidikan kita Bangkit*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka

- Martuti A, 2009, *Mendirika dan Mengelola PAUD*, Yogyakarta: Kreasi Wacana Cipta.
- Moleong, Lexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Muhajir, Noeng, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Mulyasa E, 2008, *Menjadi Guru Professional (Menciptakan Belajar Aktif Dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Patmodewo, Soeminarti, 2003, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- PAUD-Siapkan-Anak-Memasuki-Jenjang-Pendidikan-Lebih-Lanjut.html. 28 Januari 2010.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sekretariat Negara, 2003, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Simanjutak, 1986, *Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Tarsito.
- Soebahar, Halim, 2002, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Suwarno, 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru
- Sulekale, Dalle Daniel, 2003, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah*. Diambil dari [www.ekonomirakyat.org](http://www.ekonomirakyat.org). 11 April 2003.

Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara

Wahyudi, damayanti, *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Pra Sekolah Islam*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005

Zakiah Daradjat, 1982, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN)

Zuhaili, Muhammad, 1999, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: A.H Ba'adillah Press.